

SKRIPSI

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTS
DARUL A'MAL METRO**

Oleh :

YUNITA SARI

NPM : 1701010091



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
METRO - LAMPUNG
1443 H/2021**

IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTS DARUL A'MAL METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
YUNITA SARI
NPM.1701010091

Pembimbing : Drs. M. Ardi, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Yunita Sari
NPM : 1701010091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTS
DARUL A'MAL METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Oktober 2021
Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII
MTS DARUL A'MAL METRO

Nama : Yunita Sari

NPM : 1701010091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2021
Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210-198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-5389/11.28.1/D/PP.00.9/12/2021

Skripsi dengan judul: IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTS DARUL A'MAL, disusun oleh: Yunita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 02 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Akla, M.Pd.

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah

Siswa Kelas VIII Mts Darul A'mal Metro

**Oleh:
Yunita Sari**

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang berorientasi pada membangun akhlakul karimah. Aqidah akhlak adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan mengimplimentasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sedsngkan Akhlakul Karimah adalah tingkah laku seseorang yang tersusun akan norma-norma islami dengan landasan Al-quran dan hadist.

Pembelajaran yang selama ini berlangsung di lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah, menurut sebagian kalangan tidak banyak yang mengimplikasikan akhlakul karimah sesuai dengan Al-Quran dan hadist, untuk itu diperlukannya pembelajaran yang lebih spesifik terhadap aqidah akhlak untuk membentuk akhlak yang baik sesuai norma agar akhlakul karimah terlebih pada anak-anak dan para remaja tertanam dengan baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTs Darul A'mal?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTs Darul A'mal.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs Darul A'mal Metro berkaitan dengan implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTs Darul A'mal. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan atau melaksanakan verifikasi. Berdasarkan hasil analisa data wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTs Darul A'mal sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah di MTs Darul A'mal Metro dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) sarana prasarana, dan (4) lingkungan. Faktor-faktor pendukung implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Faktor-faktor penghambat implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan.

ORISINIL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Sari
NPM : 1701010091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka



Yunita Sari

NPM. 1701010091

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

199. jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Al-A'raf 99)¹

¹ Al-Qura Terjemah 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti di hari kebangkitan.

Dengan penuh hikmad, kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Orangtua tercinta, Ayah Windarso dan Ibunda Tarmini yang kusayangi. Sungguh tidak ada kata-kata ataupun balasan yang bisa saya berikan padanya, karena begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada saya. tetapi apapun yang saya lakukan tidak ada apa-apanya tanpa doa dan dukungan mereka.
2. Kaka tercinta Epri Setiawan, Ku titipkan harapkan kepada kalian, bahwa saya tidak bisa membahagiakan orang tua kita sendirian.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, iradah, serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk di seluruh jagad raya ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Muhammad Saw, sebagai suri tauladan bagi manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Melalui petunjuk dan Iradah dari Allah SWT, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Impilkasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Mts Darul A’mal Metro” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Drs. M. Ardi, M.Pd yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan.
6. Markaban Ilyas, S.H,M.Pd dan para guru Mts Darul A'mal yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 25 Oktober 2021

Peneliti



Yunita Sari
NPM: 1701010089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pembelajaran	12
1. Hakekat Pembelajaran	12
2. Tujuan Pembelajaran	14
3. Metode Pembelajaran	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	23
B. Akidah Akhlak.....	27
1. Definisi Akidah Akhlak.....	27
2. Macam-Macam Akhlak	31
3. Strategi Pembentukan Akhlak	33
4. Ruang Lingkup Akhlak	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	45
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi.....	49
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul A'mal Kota Metro.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Darul A'mal Kota Metro	54
3. Kondisi MTs Darul A'mal	55
a. Identitas SMAS MTs Darul A'mal	55
b. Lokasi Sekolah MTs Darul A'mal.....	55
c. Sarana dan Prasarana MTs Darul A'mal.....	56
d. Data Guru Dan Karyawan MTs Darul A'mal.....	57
4. Data Jumlah Siswa MTs Darul A'mal	63
5. Struktur Organisasi MTs Darul A'mal	64
6. Denah Lokasi MTs Darul A'mal	64
B. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul A'mal Metro	56
Tabel 4.2	Data Guru Dan Karyawan MTs Darul A'mal Metro	57
Tabel 4.3	Data Jumlah Siswa MTs Darul a'mal Metro.....	63
Tabel 4.4	Struktur Organisasi MTs Darul A'mal.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi MTs darul A'mal Metro	64
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	92
2. Surat izin <i>Pra-Survey</i>	93
3. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	94
4. Surat Izin <i>Research</i>	95
5. Surat Tugas	96
6. Surat Balasan <i>Research</i>	97
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI	98
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	99
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	100
10. <i>Outline</i>	109
11. Alat Pengumpul Data	113
12. Foto-Foto Dokumentasi	117
13. Daftar Riwayat Hidup	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga masyarakat dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal baik disekolah maupun diluar sekolah, pendidikan ini berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan-kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Seiring dengan derasnya arus globalisasi, fakta kehidupan semakin kompleks dan cenderung tidak teratur. Banyak fasilitas manusia yang didapat berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak terhadap karakter/moral yang cukup berat jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dilandasi rasa tanggung jawab.³

Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar bangsa Indonesia terletak pada aspek moral/akhlak. Kemerosotan moral bangsa terlihat dari situasi yang selalu meningkat setiap tahunnya, mulai dari masalah korupsi,

²Resid Mudiyarharjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

³Rusmaini, "Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2017), 132-133.

narkoba, perceraian, ketimpangan sosial, pembunuhan, pertengkaran antar pelajar, bentuk kenakalan remaja, pemerasan/kekerasan (*bullying*), serta maraknya berita palsu (*hoax*). Hal tersebut menjadi keprihatinan tersendiri bagi kita, mengingat anak-anak merupakan generasi yang akan menggantikan peran orang dewasa di lain waktu. Apa yang akan terjadi pada tatanan sosial berikutnya jika generasi hanya dipersenjatai dengan pemahaman yang sempit tentang agama dan moral. Pada saat yang sama, sistem sosial yang baik membutuhkan pemahaman tentang agama dan akhlak yang baik.⁴

“Secara praktis, untuk mengatasi kemungkinan *dehumanisasi* akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita harus mengembalikan ke dunia pendidikan sebagai sub-sistem sosial memiliki peran strategis dalam memanfaatkan potensi manusia untuk menjadi lebih baik dan lebih dewasa”.⁵

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak (siswa) dalam proses perkembangannya membutuhkan bimbingan dari orang yang paling dewasa

⁴Achmad Machrus Muttaqin, “Pendidikan Agama dan Moral Anak,” *Tawadhu* 3, no. 1 (2019), 766.

⁵Rusmaini, “Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam,” 132-133.

terhadap pengaruh luar. Sudah sepantasnya lembaga pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendampingan, pengajaran dan pelatihan untuk perannya di masa depan. Ramayulis mengartikan pendidikan sebagai bantuan yang sengaja diberikan kepada anak didik oleh orang dewasa agar mereka menjadi dewasa. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan agama yang berorientasi pada pendidikan *akidah akhlak*.

MTs Darul A'mal Metro merupakan satu dari sekian banyaknya wadah untuk melaksanakan suatu pendidikan. Berbagai cara telah diupayakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam membentuk karakter dan moral/akhlak setiap peserta didik, salah satunya mengadakan pembelajaran akidah akhlak didalam kurikulumnya. Akhlak yang ingin dicapai yang tidak lain dan tidak bukan adalah akhlak yang mulia/baik (*akhlakul karimah/mahmudah*). Kegiatan pembelajaran menjadi hal yang paling penting dalam proses pendidikan dan menjadi titik keberhasilan seorang guru adalah pada proses belajar mengajarnya di dalam kelas.

Berdasarkan Observasi di MTs Darul A'mal Metro ternyata ada masalah serius yang dikeluhkan oleh beberapa guru di MTs Darul A'mal adalah perilaku siswa yang terkadang tidak mempunyai sopan santun terhadap guru, seperti melawan perkataan guru ataupun mengabaikan perintah guru. Selain itu juga masalah yang lain adalah siswa dianggap kurang bertanggung jawab dengan kewajibannya. Hal ini tergambar jelas dari bagaimana para siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan sesuka hati mereka, artinya banyak siswa yang sering tidak masuk sekolah ataupun

membolos. Kondisi ini didukung oleh letak sekolah yang berdampingan dengan asrama yang berada di dalam sebuah Pondok Pesantren, jadi memudahkan siswa untuk membolos. Dan ini merupakan perilaku yang bertolak belakang dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*.⁶ Penulis melakukan pra survey berkali-kali tujuannya agar penulis dapat mengetahui masalah yang ada dan penulis agar bisa memberikan solusinya dengan baik. Adapun juga dalam melakukan observasi penulis membawa buku kecil yang berupa pertanyaan yang akan di tanyakan kepada beberapa guru terkait dengan masalah siswa. Dari hasil pertanyaan tersebut penulis analisis di dalam buku.

Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa tidak mudah bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membangun karakter atau akhlak yang diinginkan, walaupun sebuah lembaga pendidikan telah menggunakan kurikulum dan mengkonsep model pembelajaran sedemikian rupa tetap saja masih terdapat siswa yang belum terbentuk akhlaknya. Perlu kita ketahui juga bahwa walaupun model pembelajarannya telah dirancang sebaik mungkin namun jika tidak didukung oleh kualitas pendidik maka tidak akan seimbang. Oleh karena itu kunci pembelajaran terletak pada seorang pendidik. Keberhasilan pembelajaran ada ditangan guru yang merupakan sosok sentral dalam pembentukan akhlak siswa. Hal ini disebabkan karena mendidik siswa adalah tugas utama guru setelah orang tua, dan itu adalah tugas yang sangat besar dan tugas serius bagi guru.

⁶Ahmad Al-Ma'rufudin, Mega Suaedah Prastika, dan Muthohar, Wawancara dengan Beberapa Guru, Alat Tulis dan Perekam, 21 Januari 2021.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Darul A'mal, menyebutkan bahwa alokasi waktu proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan hanyalah 2 x 40 menit dari total 38 x 40 menit dalam seminggu. Alokasi ini dianggap minim jika mengacu pada proses membina akhlak siswa. Namun banyak atau sedikitnya waktu kegiatan belajar-mengajar bukanlah faktor utama keberhasilan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Tetapi kembali lagi, semuanya terletak pada pendidik selaku guru pengampu mata pelajaran serta proses pembelajaran yang diterapkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul A'mal beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran juga lebih menekankan pada aspek pendidikan karakter dan akhlak siswa. Pendidikan karakter dan akhlak tersebut berorientasi pada pendidikan agama yakni agama Islam. Terdapat beberapa mata pelajaran didalam kurikulum MTs Darul A'mal yang membahas mengenai pendidikan agama, diantaranya Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Aswaja. Salah satu mata pelajaran yang fokus dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁸ Adapun tujuannya diadakan mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri adalah untuk mengurangi dan menghindari perbuatan dan juga sikap tercela yang sangat rentan terjadi yang akan menjadi kebiasaan anak-anak di lingkup sosial yang semakin rusak moral dan adabnya.⁹

⁷Yunita Sari, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak, Alat Tulis dan Perekam, 24 Oktober 2020.

⁸Markaban, Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro, Alat Tulis dan Perekam, 25 Oktober 2020.

⁹Dedi Wahyudi dan Rani Hidayaturohmah, "Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Bandongan," *Elementary* 4 (2018).143-144.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul A'mal beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran juga lebih menekankan pada aspek pendidikan karakter dan akhlak siswa. Pendidikan karakter dan akhlak tersebut berorientasi pada pendidikan agama yakni agama Islam. Terdapat beberapa mata pelajaran didalam kurikulum MTs Darul A'mal yang membahas mengenai pendidikan agama, diantaranya Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Aswaja. Salah satu mata pelajaran yang fokus dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.¹⁰ Adapun tujuannya diadakan mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri adalah untuk mengurangi dan menghindari perbuatan dan juga sikap tercela yang sangat rentan terjadi yang akan menjadi kebiasaan anak-anak di lingkup sosial yang semakin rusak moral dan adabnya.¹¹

Pada kesempatan lain Rifa'i dan Hayati telah menelaah mengenai pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak siswa yang termuat pada penelitiannya yang berjudul "*Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*". Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, serta mampu melafalkan *asma' al-husna*. Selain itu dalam

¹⁰Markaban, Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro, Alat Tulis dan Perekam, 25 Oktober 2020.

¹¹Dedi Wahyudi dan Rani Hidayaturohmah, "Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Bandongan," *Elementary* 4 (2018).143-144.

pengembangan nilai-nilai akhlak siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.¹²

Implikasi dan aplikasi mempunyai perbedaan yang sangat konkret. Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Makna lain dari kalimat implikasi yaitu sebuah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Sedangkan aplikasi adalah sebuah program perangkat lunak untuk keperluan tertentu. Aplikasi tidak hanya program yang terdapat di ponsel, melainkan juga program yang ada di dalam komputer.

Adapun terkait dengan Alasan penulis mengambil judul tersebut karena masih banyak siswa kelas VIII MTs Darul A'mal yang kurang baik akhlaknya terhadap gurunya seperti melawan perkataan guru, mengabaikan perintah guru. Adapun hal lainnya juga siswa kurang bertanggung jawab atas kewajibannya, serta banyak siswa yang sering tidak masuk sekolah ataupun membolos ketika pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga siswa MTs Kelas VIII Darul A'mal dikatakan kurang baik akhlaknya.

Berdasarkan uraian di atas juga, penulis mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yakni akhlak. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak

¹²Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Bada'a* 1, no. 2 (2019). 82-83.

didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.¹³Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul *Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pada penelitian ini, maka secara umum penulis telah membuat rumusan masalah mengenai “Bagaimana Implikasi Pembelajaran *Aqidah Akhlak* Dalam Membangun *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah tersebut maka disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikasi Pembelajaran *Aqidah Akhlak* dalam Membangun *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Secara Teoritis

Menyampaikan informasi mengenai ada atau tidaknya Implikasi Pembelajaran *Aqidah Akhlak* dalam Membangun *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro.

¹³Bayu Prafitri dan Subekti, “Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur,” *Fitrah* 4, no. 2 (2018). 339.

2. Secara Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan Implikasi Pembelajaran *Aqidah Akhlak* dalam Membangun *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir sama atau sejalan yang telah dilakukan terdahulu. Tujuan dari adanya penelitian relevan ini ialah agar peneliti memahami ranah kajian yang menjadi perbedaan disetiap hasil penelitian satu sama lain. Bahkan penelitian relevan dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian kali ini. Untuk itu disini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu serta hasil dari penelitiannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ijang Kusmawan dan Ika Cartikah tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi Kitab Akhlak Libanen terhadap Santri Pesantren Anwarul 'Ulum untuk Membentuk Akhlakul Karimah melalui Pendekatan Pedagogi*" menunjukkan hasil bahwa dari 10 sampel orang santri yang diteliti, mereka menunjukkan adanya kondisi pengembangan akhlak yang lebih baik setelah mempelajari kitab akhlak, dan terjadi peningkatan kompetensi para santri dalam pembelajaran kitab akhlak

yang berupa kemajuan pengetahuan dalam berperilaku baik dalam mencakup tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴

Persamaan penelitian terletak pada kedua variabel yaitu Implikasi akidah dalam *Akhlakul Karimah* Siswa, Namun pada Variabel bebas terdapat sedikit perbedaan yaitu pada penelitian Ijang Kusmawan dan Ika Cartika variabel bebas *Membentuk Akhlakul Karimah melalui Pendekatan Pedagogi*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti yaitu variabel bebas membangun akhlak karimah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ijang Kusmawan dan Ika Cartika pada variabel terikat yaitu *Membentuk Akhlakul Karimah* pada siswa kelas X, sedangkan penulis memfokuskan cara membangun akhlak siswa kelas VIII di Darul A'mal. Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang terdapat pada indikator akhlak siswa dan juga fokus penelitiannya, penelitian dahulu di kelas X, sedangkan penelitian sekarang berada pada kelas VIII MTs Darul A'mal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Sabana Mudakir tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri*". Pengaruh pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap pembentukan karakter santri pesantren Hubulo adalah sebesar 0,358 dengan taraf signifikan 0,000. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap pembentukan karakter santri Pesantren Hubulo adalah lemah. Lemahnya pengaruh pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap

¹⁴Ijang Kusmawan dan Ika Cartika, "Implementasi Kitab Akhlak Libanen terhadap Santri Pesantren Anwarul 'Ulum untuk Membentuk Akhlakul Karimah melalui Pendekatan Pedagogi," *Jurnal Comm-Edu* 2, no. 2 (2019). 124-125.

pembentukan karakter santri disebabkan karena pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* masih bersifat inisiatif dan tambahan, sehingga hasil yang diharapkan tidak bisa maksimal. Artinya, pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berpengaruh terhadap pembentukan karakter adalah sebesar 36,1%, 63,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁵

Persamaan penelitian terletak pada kedua variabel yaitu membentuk karakter/ akhlak siswa. Namun pada Variabel bebas terdapat sedikit perbedaan yaitu pada penelitian Ali Sabana Mudakir variabel bebas *Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti yaitu variabel bebas membangun akhlak karimah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sabana Mudakir pada variabel terikat yaitu membentuk karakter/ akhlak santri kelas VII, sedangkan penulis memfokuskan cara membangun akhlak siswa kelas VIII di Darul A'mal.

Secara umum perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dengan penelitian kali ini terletak pada variabel pembelajaran, jika dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang pembelajaran dari sumberbuku (kitab) *Akhlak Lilbanen* dan *Ta'lim Al-Muta'alim*, maka dalam penelitian kali ini penulis sedikit mengambil pembahasan berbeda, yakni mengenai pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII MTs. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian kali ini adalah di MTs Darul A'mal Metro.

¹⁵Ali Sabana Mudakir, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2, no. 1 (2017). 235-236.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai upaya dalam mendapatkan suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani maupun rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi dan lain sebagainya. Dengan belajar harapannya sebagai bekal hidup yang akan menolong dirinya dan bermanfaat untuk orang lain. “Sedangkan pembelajaran menurut KBBI berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan supaya menjadikan orang belajar”.¹

Prinsip pembelajaran dalam memajukan pendidikan karakter bangsa selalu mengusahakan agar siswa mengenali dan menerima nilai-nilai budaya dan kepribadian bangsa sebagai miliknya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya pada tahap pemilihan dan evaluasi pilihan. Pilihan mereka menentukan posisi mereka, kemudian menilai mereka sesuai dengan kepercayaan diri. Dengan asas ini, siswa belajar

¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

melalui proses berpikir, bersikap, dan bertindak. Ketiga proses tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong siswa untuk melihat dirinya sebagai makhluk sosial. Semua ini termasuk dalam ruang lingkup tanggung jawab guru.²

Pembelajaran menjadi sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Komponen sistem pembelajaran yang dimaksud yaitu³: (a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran, (b) Perencanaan pembelajaran, (c) Peserta didik, (d) Guru, (e) Metode pembelajaran, (f) Media pembelajaran, dan (g) Evaluasi pembelajaran.

Suatu pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran utama, sehingga dalam peran *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari pelajaran⁴.

Indikator proses pembelajaran akidah akhlak yaitu dapat diukur dengan tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Adapun dari ketiga aspek tersebut dapat dicontohkan bahwa akhlak siswa dikatakan baik seperti siswa mampu berinteraksi dengan orang lain atau guru dengan bahasa yang sopan dan sikap yang santun.

²Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman," *Pedadidaktika* 2, no. 2 (2015). 177.

³Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami* 7, no. 2 (2018). 230-231.

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 213.

Beberapa pengertian bahwa pembelajaran merupakan upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan pengalaman. Proses pembelajaran dikatakan baik seperti peserta didik, guru dan lingkungan sama-sama memerlukan interaksi yang baik serta melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan mampu memenuhi kebutuhan diri peserta didik masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis ketahui, bahwa proses guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu salah satu diantaranya guru mampu berinteraksi dengan peserta didik serta lingkungannya dengan baik agar semuanya bisa berjalan dengan lancar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.⁵

⁵Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah* 3, no. 2 (2017). 342.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. “Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa yang dicapai selama satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka”.⁶

Adapun tujuan utama dalam suatu pembelajaran menurut Oemar Hamalik, antara lain⁷:

- a. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan,
- b. Membentuk manusia yang peduli terhadap berbudaya,
- c. Mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik, serta
- d. Mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat.

Sedangkan apabila dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu⁸:

- a. Tujuan khusus yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang

⁶ Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

⁷ Didin Ma'munudin dan Eneng Muslihah, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Geneologi PAI* 6, no. 1 (2019), 2-3.

⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah* 3, no. 2 (2017), 343.

dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan umum yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- 1). Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai,
- 2). Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- 3). Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat penulis ketahui bahwa tujuan pembelajaran sama halnya dengan jantung manusia yang memberikan arah akan kemana jika proses pembelajaran dilakukan dan tujuan yang seperti apa yang diinginkan, maka dalam hal ini tujuan merupakan komponen yang pertama dan paling utama.

3. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang telah diatur untuk berpikir dengan baik guna mencapai maksud tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan. Metode merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Metode sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik perlu mengajarkan dengan bervariasi sesuai dengan bidang masing-masing

⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 343.

dalam mencapai keberhasilan bersama. “Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta (melalui) dan hodos (jalan,cara). Dengan demikian metode dapat artinya suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”¹⁰.

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Adapun macam-macam metode pembelajaran, antara lain.¹¹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada pelajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. “Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”¹².

¹⁰Munzier Suparta, Harjani Herfi, *Metode Dakwah*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media, 2003), 6.

¹¹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah* 3, no. 2 (2017), 344-345.

¹²Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017), 27.

Menurut Abuddin Nata, “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.”¹³ “Sedangkan menurut Hafni Ladjid metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa”.¹⁴

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang terpenting dan pengaturan kelas dapat dilakukan dikelas.

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan sebuah permasalahan untuk menarik kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, karena diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan sebuah masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan.¹⁵ Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi.

Menurut Killen “tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 181.

¹⁴ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017), 27.

¹⁵ Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* 5, no. 2 (2013). 184.

dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan”.¹⁶ Dalam pengertian lain, metode diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk menyelesaikan keputusan bersama.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut, dimana seorang guru bertanya para murid, dan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metoda tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. “Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban) serta disajikan dengan cara yang menarik”.¹⁷

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda. “Pemberian tugas ini bukan hanya dikerjakan di kelas tetapi

¹⁶ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017). 28.

¹⁷ *Ibid.* 28.

bisa di halaman sekolah, di laboratorium, di taman, dirumah siswa atau dimanapun asalkan siswa itu belajar”¹⁸.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode pemberian tugas ini seperti siswa diberikan pr atau tugas terkait materi yang sudah pendidik jelaskan ketika didalam kelas.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa terkait dengan metode eksperimen merupakan salah satu cara dalam pembelajaran tujuannya agar siswa dapat menganalisis sendiri sesuai dengan kemampuan yang siswa ketahui.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan

¹⁸ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017). 28-29.

¹⁹*Ibid.* 29.

benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ketahui bahwa metode demonstrasi adalah salah satu bentuk cara memperagakan kepada siswa, Misalnya proses mengambil air wudlu, prosesi sholat dan lain sebagainya.

g. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Jadi seorang guru harus pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya sampai kepada tahap ditemuinya solusi dari masalah yang dipecahkan.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis pahami mengenai metode *problem solving* ini salah satu bentuk cara yang bagus agar siswanya bisa berpikir secara kritis dan siswa mampu memecahkan masalah secara tersendiri.

h. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social. Jadi siswa disuruh

²⁰*Ibid.* 29.

²¹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017). 29.

bermain peran atau mendramai suatu kejadian yang berkaitan dengan masalah sosial.²²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis pahami mengenai metode sosio drama ini juga cara agar siswa lebih mengerti dan mengetahui masalah yang ada dengan cara bermain drama tersebut siswa menjadi paham kejadian yang ada.

i. Metode Karya wisata (*Out Door*)

Menurut Anitah, pembelajaran karya wisata atau *outdoor* artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi *outdoor*, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. “Pembelajaran *outdoor* selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti : rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa”.²³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis pahami mengenai metode karya wisata adalah salah satu metode yang dilakukan diluar kelas seperti *outdoor*.

²²Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 88.

²³Muhamad Afandi dkk., *Model dan Metode Pembelajaran* (Semarang: Unissula Press, 2013). 83.

j. Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa.²⁴ Metode tutorial juga dapat diartikan sebagai cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari mahasiswa secara mandiri.

Berdasarkan beberapa macam-macam metode pembelajaran di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik dan harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didiknya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran tentu tidak berjalan dengan dengan sempurna, tentu ada kekurangan sehingganya dari kekurangan itulah untuk kemudian menjadi bahan evaluasi guru dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran²⁵, diantaranya:

a. Faktor Guru

Guru sebagai komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Tanpa kehadiran guru, walaupun

²⁴ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017). 29.

²⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 197-202.

begitu indah, begitu ideal strategi yang terbangun dalam pembelajaran, manalah mungkin tercipta strategi pembelajaran yang baik, bahkan mungkin strategi pembelajaran hanyalah sebatas kalimat pemulas bibir yang hanya diam, bisu tanpa makna. Jika strategi pembelajaran ingin nyata, terasa dan bermakna, semuanya terbaring dan bersimpuh pada pangkuan kehebatan guru dalam meracik dan menggunakan metode serta teknik pembelajaran.²⁶

Seorang pendidik berperan sebagai pemimpin sekaligus fasilitator belajar. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya baik di dalam sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Tentu pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya pendidik yang membimbing dan mengajarkan²⁷.

b. Faktor Siswa

Aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran, tentunya melibatkan siswa. Faktor siswa inilah yang terkadang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena karakteristik siswa yang ada pada dirinya dapat mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, namun perkembangan yang terjadi pada diri siswa tidak semuanya sama, karena menurut hukum tempo, perkembangan kepribadian anak secara bertahap, dan tiap tahapan itu

²⁶Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran," *Tsarwah* 1, no. 2 (2016). 34.

²⁷Desiana A, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup" (Skripsi, Bengkulu, Bengkulu, 2013), 33-34.

memiliki perkembangan yang berbeda-beda pula pada setiap siswa. Perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa inilah yang dapat mempengaruhi pembelajaran. “Dunkin mengatakan bahwa; faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, diantaranya latar belakang siswa (*pupil formative experiences*) dan sifat-sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*)”.²⁸

“Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan pada dirinya”.²⁹ Peserta didik memiliki potensi diri yang siap untuk dikembangkan, seperti : kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Setiap individu memiliki mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan lingkungannya³⁰.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berangkat dari alam pikiran yang begitu dalam, ditemukan bahwa faktor sarana dan prasarana dapat memengaruhi proses pembelajaran. Tidak dapat diungkiri, dan kita tak bisa lari dari kenyataan, bahwa memang hal tersebut sangat berarti bagi pengembangan proses pembelajaran. Disini tertulis, yang dimaksud sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung dapat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya; adanya media

²⁸ Nana Suryapermana, “Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran,” *Tsarwah* 1, no. 2 (2016). 35.

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2012), 34.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 62.

pembelajaran, tersedianya alat-alat pelajaran, juga perlengkapan sekolah selalu ada, dan lain sebagainya. Dan yang dimaksud dengan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Yang termasuk dalam perkara ini, misalnya; jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, peralatan sekolah, ada kamar kecil, ada mushola dan sebagainya.³¹

Sarana dan prasarana juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, seperti contoh peserta didik yang mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai, nyaman, peralatan belajar yang lengkap tentu tidak sulit dalam menyerap pembelajaran, maka ini menjadi salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan.

d. Faktor Lingkungan

Faktor yang satu ini, tak mungkin kita tinggalkan begitu saja. Karena bagaimanapun juga, pembelajaran tidak dapat lepas dari pengaruh cengkaman lingkungan. Dalam lingkungan ini, tentunya ada lingkungan belajar siswa, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Namun Sanjaya berbicara lain, ia mengungkapkan bahwa dalam lingkungan pembelajaran terhimpit oleh dua faktor yaitu: faktor organisasi kelas dan faktor iklim belajar sosial-psikologis.³²

Kondisi objektif masyarakat sangat mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak didik merupakan bagian dari masyarakat. Pengenalan anak terhadap

³¹ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran," *Tsarwah* 1, no. 2 (2016). 36-37.

³² *Ibid.* 31

lingkungan sekitar dimulai setelah ia mampu berjalan dan mulai menguasai bahasa. Lingkungan merupakan suatu tantangan dalam bereksplorasi dan penjelajahan, maka akan menambah kekayaan pengetahuan bagi anak-anak³³.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang dikemukakan di atas, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, hal ini akan menjadi motivasi dan bahan evaluasi bagi pendidik maka hal ini sangat penting untuk diperhatikan demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

B. Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam Islam adalah *aqidah*. “Aqidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadits”.³⁴ Persoalan akidah (keimanan) hendaknya tidak sebatas berdimensi “teologis”, melainkan juga berdimensi “sosial-kemanusiaan”. Persoalan akidah tidak sekedar kognitif (hafalan),

³³Desiana A, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup, 35-36.”

³⁴Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016). 313.

melainkan juga “penghayatan” atau pemaknaan secara personal dan sosial. Dari sinilah keterkaitan antara akidah dan akhlak.³⁵

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ “Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga ia menjadi barometer keimanan”. Rasulullah SAW bersabda:³⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود)

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Kata ‘akhlak’ berasal dari bahasa Arab *Khilqun* atau *khuluqon* yang artinya perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, fitrah, al-

³⁵Nurul Hidayati Rofiah, “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi,” *Fenomena* 8, no. 1 (2016). 57.

³⁶M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor),” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017). 109.

³⁷Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,” *Edukasi Islami* 6, no. 02 (2017). 54.

muruh, atau kepatutan. Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Sementara Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak dengan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.³⁸

Dalam pendapat lain tentang akhlak, Hamzah Ya'qub mengemukakan akhlak sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.³⁹

Secara garis besar akhlak merupakan tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan makhluk hidup yang lain, serta dalam berhubungan dengan lingkungan.⁴⁰

Rasulullah SAW juga menginformasikan bahwa tidak ada sesuatu yang lebih berat pada *mizan* (timbangan amal) seorang hamba pada hari kiamat kelak selain akhlak yang baik. Ini menunjukkan betapa urgennya akhlak dalam pandangan Islam. Rasulullah SAW bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيَبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

³⁸ MA. Achlami HS, "Internalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 1 (2018). 41.

³⁹Santi Rika Umami dan Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). 116.

⁴⁰Sumantri, "Peranan Manajemen Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia," *Studi Manageria* 1, no. 1 (2019). 9.

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor.” (HR. Tirmidzi)

“Jika akhlak yang baik menyebabkan seorang hamba meraih kedudukan yang tinggi di sisi Allah dan derajat yang tinggi di surga, maka sebaliknya, akhlak yang buruk menyebabkan seorang hamba ditimpa kemurkaan Allah dan terjauhkan dari surga-Nya”.⁴¹ “Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”.⁴² Akhlak yang kita terapkan dalam diri kita, merupakan salah satu pondasi dasar yang harus dimiliki seseorang, yakni aqidah, syariah dan akhlak. “Penerapan dari syariah dan akidah akan menghasilkan akhlak yang sudah teralisasi dengan segala pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat, dan akhlak tidak akan terbentuk secara spontan dalam diri jika seseorang tidak memiliki akidah dan syariah yang baik”.⁴³

Akhlak seseorang terutama peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor eksternal dan juga faktor internal. Diantaranya faktor eksternal akan mempengaruhi akhlak seseorang atau

⁴¹ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,” *Edukasi Islami* 6, no. 02 (2017). 56.

⁴² M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor),” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017). 109.

⁴³ Dedi Wahyudi dan Rani Hidayaturohmah, “Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Bandongan,” *Elementary* 4 (2018). 143.

peserta didik yakni dari segi lingkungan, sekolah dan pergaulan sosialnya dengan masyarakat.

Sedangkan dari faktor internal yakni, bisa melalui keluarga yang mendidiknya di rumah, dan memberikan contoh tentang bagaimana bersikap yang baik dan akan menghasilkan akhlak yang baik dan juga dari dalam diri seseorang atau peserta didik itu sendiri yakni dari segi kecerdasan dan emosionalnya.⁴⁴

2. Macam-Macam Akhlak

a. *Akhaqul Mahmudah* (Terpuji)

Dalam kajian akhlak Islam disebutkan, bahwa ada sejumlah sifat *mahmudah* (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat itu merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bahkan dalam Islam bahwa sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusnya Rasulullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. “Dalam artian bahwa seseorang yang mengamalkan sifat terpuji, berarti mengamalkan ajaran Islam secara baik dan orang itu ingin menyempurnakan Islamnya”.⁴⁵ Firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴⁴*Ibid.* 144.

⁴⁵Akilah Mahmud, “Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020).

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Dalam hal ini juga harus diketahui bahwa baiknya akhlak seseorang terletak pada dzahirnya bukan bermakna sikap itu dibuat-buat, sementara hatinya tidak demikian. Tetapi akhlak yang dimaksud adalah munculnya dari hati yang tulus, tidak merasa terpaksa atau juga bukan karena sesuatu balasan atau karena takut kepada atasan. Kalau akhlak merupakan sifat lahir manusia, namun pada hakikatnya adalah juga tidak terlepas dengan kemauan dan ketulusan hati. Ini adalah salah satu aspek hubungan dengan ajaran Tasawuf. Kalau akhlak sebagai sikap lahir, sedang secara batin sikap itu didorong oleh hati yang suci. “Sifat-sifat terpuji itu diantaranya; jujur (*Al-amanah*), pemaaf (*Al-‘Afwu*), tekun (*al-Khusyu’*), menghormati tamu (*Adh-Dhiyaafah*), pemaaf (*Al-Ghufran*), menahan diri dari perbuatan tercela (*Al-Hilmu*), dan masih banyak lagi akhlak terpuji lainnya”.⁴⁶

b. *Akhlaqul Madzmumah* (tercela)

Akhlaq Madzmumah adalah akhlak yang seharusnya di jauhi oleh setiap Muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupakan lawan dari sifat-sifat terpuji diatas. Orang yang memiliki sifat tercela ini termasuk orang yang tidak sempurna keimanannya. “Adapun sifat-sifat yang dimaksud diantaranya; kikir (*Al-Bukhu*),

⁴⁶ Akilah Mahmud, “Akhlaq Islam menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020). 91-92.

berdusta (*Al-Buhtaan*), dosa besar (*Al-fawaahisyi*), dengki (*Hasad*), berbuat kerusakan (*Al-ifsaad*), takabbur (*Al-istikbaar*), mengingkari nikmat (*Al-Kufraan*), mengadu domba (*An-Namimah*), munafik dan sifat-sifat tercela lainnya”.⁴⁷

3. Strategi Pembentukan Akhlak

Strategi pembentukan akhlak siswa hendaknya ditanamkan oleh guru dan orang tua dengan teladan bukan melalui proses pembelajaran. Sebab proses pembentukan akhlak itu lebih cepat ketika perilaku tersebut dicontohkan dan dibiasakan sehingga kebiasaan tersebut akan tercermin kepada siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada para pendidik perihal menanamkan kebiasaan yang baik semenjak kecil.⁴⁸

Umar bin Abi Salamah RA berkata: “*Aku adalah seorang bocah di bawah asuhan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan pada saat makan bersama tanganku berpindah-pindah ke sana dan ke sini, maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku :*

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ . « . فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Wahai anak muda, bacalah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah dari apa yang dekat denganmu. “Maka semenjak itu begitulah cara makanku selalu.” (HR. Bukhari dan Ahmad)

Dengan pendidikan akhlak yang baik ini, seorang anak akan menyongsong masa depannya yang cerah, di dunia dan di akhirat. Kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangatlah urgen sekali karena

⁴⁷ *Ibid*, 92.

⁴⁸ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,” *Edukasi Islami* 6, no. 02 (2017). 57

pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian yang serius dari setiap orang tua dan pendidik.⁴⁹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku akhlak mulia.

Jadi secara etimologisnya strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi menjadi cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. “Tantangan yang dihadapi oleh para penggerak dunia pendidikan saat ini semakin banyak, salah satunya adalah perubahan

⁴⁹ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,”. 58.

atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi”.⁵⁰

a. Metode Teladan

Muhammad bin Muhammad Al-Hamid mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.

Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik jika pendidik berakhlak baik, maka anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya jika guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.⁵¹

Dalam sebuah riwayat menjelaskan bahwa:

“Usamah bin Zaid dia berkata : bahwa ia mendengar Al-Barra’ berkata; Pernah aku melihat Nabi SAW dan Hasan (cucunya) RA di atas beliau dan beliau berdoa; Ya Allah sesungguhnya aku mencintainya maka cintailah dia.” (HR Tirmidzi)

Hasan bin Ali adalah cucu Nabi dari putrinya Fatimah Az-Zahra. Hadis ini menjadi salah satu pembuktian sekaligus *qudwah*(teladan) dari Rasulullah SAW atas sabda beliau berikut:⁵²

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang bersikap terbaik terhadap keluarganya, aku (Nabi) adalah sebaik-baiknya kalian terhadap keluargaku.” (HR Tirmidzi)

b. Metode Pembiasaan

⁵⁰Muhammad Rizal, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin, “Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireuen,” *Nadwa* 12, no. 1 (2018). 94.

⁵¹*Ibid*, 95-96.

⁵²Ihsan Muhiddin dan Ulil Amri Syafri, “Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari,” *Misykat A-Anwar* 27, no. 2 (2016). 7.

“Metode pembiasaan menurut Imam Al Ghazali ada dua cara dalam mendidik akhlak; pertama, *mujahadah* dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan yang dikerjakan dengan berulang-ulang”.⁵³ Imam Ghazali menyatakan anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia kan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.⁵⁴

c. Metode Nasihat dan Perhatian

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Di dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat yang menyerukan dakwah nasihat. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi, yang kemudian dituturkan kembali oleh para da’i, dan dari kelompok pengikutnya. Nasihat yang tulus yang dibarengi dengan rasa perhatian maka dapat membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka dan akal yang bijak. Al-Qur’an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak

⁵³Enok Rohayati, “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak,” *Ta’dib* 16, no. 01 (2011): 93–112. 105.

⁵⁴ Muhammad Rizal, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin, “Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireuen,” *Nadwa* 12, no. 1 (2018). 96.

ayatnya dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan. Allah berfirman.⁵⁵

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ

شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

Artinya : “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.*” (QS. Qaaf ayat 37)

d. Hukuman dan Hadiah

Islam dalam memberikan hukuman kepada anak dengan cara lemah lembut dan kasih sayang yang merupakan dasar pembenahan anak. Dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.⁵⁶ Strategi hukuman ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak. Pada taraf yang lebih tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. “Namun juga bukan karena takut hukuman, melainkan karena

⁵⁵ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak,” *Sawwa* 12, no. 2 (2017). 257

⁵⁶ Muhammad Rizal, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin, “Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireuen,” *Nadwa* 12, no. 1 (2018). 96.

keinsyafan sendiri dan merupakan suatu ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkan ridha-Nya”.⁵⁷

Selain hukuman ada juga metode pemberian hadiah. Pemberian hadiah kepada anak tidak selalu berupa materi atau barang, tetapi pemberian hadiah ini juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri, acungan jempol dan lain sebagainya. Itu semua sudah termasuk hadiah yang mempunyai pengaruh sangat besar kepada peserta didik. Karena, dengan adanya hadiah tersebut bisa menggembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri dan yang lebih penting lagi bisa menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya.⁵⁸

4. Ruang Lingkup Akhlak

Pada dasarnya ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.⁵⁹ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Jaya atau hancurnya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak penghuninya. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak kepada yang berhak menerimanya.⁶⁰

⁵⁷ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak,” *Sawwa* 12, no. 2 (2017). 261.

⁵⁸ *Ibid.* 261.

⁵⁹ Ibnu Rusydi, “Pengaruh Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di Mts Al-Ghozali Kab. Indramayu),” *Risalah* 4, no. 1 (2018). 136.

⁶⁰ *Ibid.* 136.

a. Akhlak terhadap Allah

1) Beriman dan bertaqwa kepada-Nya

Bagi setiap hambanya mencintai Allah SWT, dan ini merupakan bentuk ibadah yang paling agung. Beriman itu mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-Nya, kesempurnaan, keperkasaan, keagungan, keindahan, perbuatan ilmu dan kebijaksanaan, nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Kemudian iman itu terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas, sikap dan tindakannya dengan memelihara dan melaksanakan hak-hak-Nya yang absolut, yakni mengesakan-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Hujurat ayat 13 :⁶¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13).

⁶¹ Akilah Mahmud, “Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020).
93.

2) Merendahkan diri dihadapan Allah SWT

Merendahkan diri dihadapan Allah merupakan suatu akhlak yang terpuji. Merendahkan diri dapat menghilangkan sifat-sifat sombong, takabur, merasa benar, merasa mulia karena harta dan status sosial yang disandangnya. “Sikap ini harus harus lenyap dari dalam hati, tidak ada sedikitpun adanya rasa ‘*ujub* dan membanggakan diri. Akhlak ini salah satunya dijelaskan dalam firman Allah SWT”:⁶²

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. Al-Furqon: 63)

3) Menyucikan dan Memuji-Nya

Dalam setiap aktivitas atau pekerjaan supaya tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT, penggunaan asma Allah pun dianjurkan dalam setiap aktivitas yang mempunyai nilai bermanfaat, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW. bersabda:⁶³

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ

⁶² Akilah Mahmud, “Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020). 93.

⁶³ Muhamad Ulil Albab, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Rasul dalam Pengajian Kitab Maulid Shimt Ad-Durar terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darur Rohman Demak,” *Ta'dibuna* 3, no. 1 (2020). 65.

“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘Bismillah ar-rahmaan arraahiim’ amalan tersebut terputus berkahnya” (HR Abu Dawud) (HR. Al-Khatib dalam Al-Jami’, dari jalur Ar-Rahawai dalam Al-Arba’in, As-Subki dalam tabaqathnya)

b. Akhlak kepada diri sendiri

Yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (*ibda’ binafsih*). Allah berfirman⁶⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At- Tahrir: 6)

Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana dalam mengambil keputusan.⁶⁵

c. Akhlak terhadap sesama manusia

1) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas,

⁶⁴ Akilah Mahmud, “Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020). 95.

⁶⁵ *Ibid.* 96.

beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu', tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.⁶⁶

Maka oleh sebab itu sepatutnya kita meneladani akhlak Rasulullah. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasulullah adalah dengan cara beriman kepada Rasulullah, mentaati dan mengikuti ajaran Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengucapkan shalawat salam kepada Rasulullah, serta melanjutkan misi Rasulullah.⁶⁷

2) Akhlak kepada keluarga

Akhlak yang pada prinsipnya terbagi beberapa bentuk. Pertama, akhlak kepada orang tua. Kedua, akhlak kepada anak sebagai keturunan dari orang tua yang merupakan bagian dari darah daging orang tuanya. Kita harus berbuat baik kepada anggota

⁶⁶Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015). 81.

⁶⁷*Ibid.* Hlm. 81-82.

keluarga terutama orang tua. Dalam sabda Nabi menjelaskan bahwa .⁶⁸

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang bersikap terbaik terhadap keluarganya, aku (Nabi) adalah sebaik-baiknya kalian terhadap keluargaku.” (HR Tirmidzi)

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan dalam kitabnya *Washaya al-Aba' lilAbna'* bahwa seorang anak harus mendahulukan kepentingan orang tuanya daripada dirinya sendiri. Seorang anak hendaklah berhati-hati terhadap orang tuanya untuk tidak membuat marah, karena sesungguhnya kemarahan Allah berkaitan dengan kemarahan kedua orang tua. Barangsiapa membuat Allah murka, karena membuat kemarahan orang tua, maka dia akan merugi dunia akhirat. “Seorang anak harus taat kepada perintah orang tuanya dan dilarang untuk membantahnya, kecuali bila mereka memerintahkan untuk ingkar kepada Allah”.⁶⁹

3) Akhlak kepada orang lain

Yaitu akhlak terhadap tetangga, teman, masyarakat umum, pemimpin, guru dan sebagainya. Harus diakui bahwa dimensi akhlak kepada orang lain ini bersifat luas atau menyeluruh. Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan dalam kitab *washaya al aba' lil abna'* bahwa dengan orang lain dilarang menyakiti hatinya atau

⁶⁸ Akilah Mahmud, “Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih,” *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020). 96.

⁶⁹ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak,” *Sawwa* 12, no. 2 (2017). 252.

berlaku buruk terhadap orang lain. Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan dalam belajar dan bertanya pada seorang guru, maka dengarkanlah baik-baik jawaban guru tersebut, mungkin dengan demikian akan mendapatkan faedah yang sebelumnya tidak diketahui.⁷⁰

Hindarilah kata-kata yang menyinggung dan menghina orang lain dengan menunjukkan wajah yang sinis karena kurang berkenan. Jika orang lain membutuhkan pertolongan, janganlah merasa berat untuk menolongnya, jauhkan sikap membanggakan diri bahwa dirinya mempunyai keutamaan daripada orang lain.⁷¹ Allah SWT jugamenjelaskandalamfirmannya:

وَلَا تَصْغِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخَنَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman ayat 18)

⁷⁰ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak,” *Sawwa* 12, no. 2 (2017). 253.

⁷¹ *Ibid.* 253.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian *kualitatif*, karena menganalisa secara substantif melalui konsep-konsep hasil dari data empiris. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif alami berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “Penelitian ini bersifat *generating theory* dari pada *hypothesis testing*, yang artinya lebih mementingkan teori langsung dibandingkan dengan atribut atau simbol yang digunakan seperti pada penelitian kuantitatif”.¹

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yakni menggambarkan, menafsirkan dan mendeskripsikan masalah, kemudian mengekstraksi hasil dari fenomena yang diteliti. Penulis melakukan kegiatan lapangan untuk memperoleh berbagai data dari informasi yang diperlukan. “Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikutip sebagai referensi dan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan diskusi.”² Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah bahwa manusia memainkan peran penting dalam seluruh proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, dan bahkan peneliti sendiri adalah alat. Penelitian kualitatif menghasilkan metadata alami

¹Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) .35-36.

²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

B. Sumber Data

Sumber data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan kumpulan fakta yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan⁴.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵ “Sedangkan pengertian lain menyatakan sumber primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”.⁶

Sumber primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Adapun sumber primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi menggunakan panduan yang telah disusun oleh peneliti guna mendapatkan data terhadap informan yakni Ibu

³Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, cet. ke-XXIII* (Bandung: Raja Rosdakarya, 2007). 3.

⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 16

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan “Pendekakatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225”

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, 16.

Eva Puspita selaku guru mata pelajaran *Aqidah Akhlak* dan beberapa siswa kelas VIII.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, *e-book*, laporan, jurnal, dan lain-lain⁷. “Sedangkan menurut pendapat lain data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya”⁸.

Sumber sekunder merupakan data yang didapat melalui telaah pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, maupun karya ilmiah akademis untuk dijadikan penguat/teori dalam penelitian. Serta beberapa dokumen seperti buku pegangan guru wali kelas, buku nilai dan buku catatan bimbingan konseling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Alat instrumen pertama adalah dengan observasi. Sebelum menggali data secara mendetail menggunakan teknik wawancara, terlebih dahulu peneliti mengetahui lebih awal bagaimana situasi dan kondisi di lapangan. Setelah itu mencatat secara sistematis informasi yang telah didapat. Tujuan observasi ini adalah agar peneliti dapat merasakan dan

⁷Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 58-59.

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 16.

memahami secara langsung objek penelitian, ataupun sesuatu yang bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun indikator dalam proses observasi adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian (siswa kelas VIII MTs Darul A'mal Metro) dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
- b. Kondisi proses pembelajaran di kelas,
- c. Kondisi lingkungan belajar/sekolah.

2. Wawancara

Setelah memperoleh gambaran awal mengenai situasi dan kondisi di lapangan, maka teknik selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara dipakai untuk mencari informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan cara berdialog serta melontarkan beberapa pertanyaan sesuai pokok permasalahan kepada sumber data yang telah dipilih. Peneliti menggunakan model wawancara semi-terstruktur, yang artinya pertanyaan-pertanyaan dari peneliti tidak permanen, melainkan bersifat kondisional sesuai kondisi saat melakukan wawancara. Namun walau demikian, topik pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan tetap sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin digali dan didasarkan pada aspek-aspek tertentu seperti model pembelajaran, keaktifan siswa, serta kondisi lokasi sekolah. Adapun indikator dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran sekolah,
- b. Model pembelajaran yang diterapkan,

- c. Sistem kerjasama antar guru mapel (akidah akhlak) dengan guru lain,
- d. Proses pembelajaran berlangsung,
- e. Karakteristik keseharian peserta didik, khusus kelas VIII,
- f. Akhlak peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

3. Dokumentasi

Alat ini dipakai untuk menunjang hasil ataupun variabel dalam penelitian dengan cara mencari informasi pendukung mengenai objek penelitian melalui dokumen profil sekolah, kajian literatur, serta buku catatan tingkah laku dari wali kelas ataupun guru bimbingan konseling.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk meyakinkan halayak apakah data yang dihasilkan ini benar dan asli maka peneliti juga melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Perbedaannya jika dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka yang diuji adalah instrumen penelitiannya, sedangkan jika penelitian kualitatif maka yang diuji adalah datanya. “Uji keabsahan pada penelitian kualitatif terdiri dari *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.”⁹ Adapun dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan uji *kredibilitas* dengan metode peningkatan ketekunan dan triangulasi. Tujuan triangulasi itu sendiri adalah untuk tracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 363-365.

lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Teknik triangulasi menggunakan dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi teori. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dengan wawancara. Selain itu juga membandingkan data-data yang diperoleh dari beberapa informan sehingga dapat diambil garis besarnya dan kecocokannya. Kemudian triangulasi teori digunakan untuk membandingkan data di lapangan dengan beberapa teori terkait.¹⁰

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "*grounded*". "Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data".¹¹

Data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisa sedemikian rupa agar menjadi data yang matang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analitik-deskriptif. Analitik-deskriptif ini berarti membuat interpretasi terhadap isi serta disusun secara sistematis dan menyeluruh. Data mentah yang berupa kata-kata, gambar maupun angka

¹⁰*Ibid.* 368-374

¹¹*Ibid.* 245.

dituangkan menjadi bentuk naratif sehingga data menjadi kaya akan arti, bukan sekedar angka dan frekuensi. “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dengan cara induktif (data lapangan) yang artinya dikembangkan dari fakta yang empiris”.¹²

Tahap analisis datanya yakni, pertama mencatat hasil temuan di lapangan. Kedua mereduksi data yang telah terkumpul dengan cara memilih mana yang relevan dan yang tidak relevan. Ketiga kategorisasi data, yakni berpikir membuat kategori tema terhadap data yang telah dihasilkan agar menjadi lebih bermakna, tersusun, dan mudah difahami serta. Keempat, sintesisasi dan interpretasi data yakni mengaitkan data antara satu kategori dengan kategori lain selanjutnya membuat interpretasi operasioal. “Kelima yakni kesimpulan, membuat intisari dari temuan penelitian yang belum pernah ada sebelumnya, dalam artian dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas (samar) sehingga setelah diteliti menjadi jelas”.¹³

¹² Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) .38-39.

¹³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 143-149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya MTs Darul A'mal

Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal berlokasi di Desa/Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, berdiri pada tahun 1987, yang didirikan oleh Bapak KH. Khusnan Musthofa Ghufro dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya.

Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Mulyojati yang sekarang masuk dalam Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro pada awalnya masuk dalam wilayah desa Mulyojati kecamatan Bantul Kabupaten Lampung Tengah.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan adanya pemekaran wilayah yang pada waktu itu Lampung Tengah di mekarkan menjadi tiga kabupaten/Kota yaitu Lampung Timur, Kota Administrasi Metro dan Lampung Tengah itu sendiri hal ini terjadi pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000 Kabupaten/Kota Administrasi Metro di difinisikan menjadi Kota Metro dan mulai saat itulah lokasi MTs. Darul A'mal ditetapkan di Jalan Pesantren Mulyojati 16 B Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal di Kepalai oleh Bapak Ngadiman Adi, BA, dengan jumlah siswa 28 anak, dan pada tahun 1993 Kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Nahrowi Sofyan, sampai dengan tahun 1996, kemudian pada bulan September 1996 Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal digantikan oleh Ibu Dra. Siti Romlah sampai pada akhir juni 1997. dan mulai awal Tahun Pelajaran 1997/1998 Kepala Madrasah Tsanawiyah DarulA'mal di Kepalai oleh Bapak Drs. Muslan sampai pada akhir Juni 2010, pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Kodrattulloh Sidiq,S.H pada tahun 2012 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Markaban Ilyas S.HI sampai sekarang.

Pada tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal di percaya oleh Madrasah-madrasah yang ada di Kota Metro untuk menjadi Induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs. Se Kota Metro sebagai wahana dan penyambung informasi dari /Ke Kantor Kementrian Agama Kota dan Propinsi Lampung, dengan Anggota KKM tujuh (8) madrasah, yaitu :

- 1) MTs. Muhammadiyah Metro Pusat
- 2) MTs. Tuma'ninah Yasin Metro Pusat
- 3) MTs. Mamba'ul Ulum Tejosari Metro Timur
- 4) MTs. Al Muhsin Purwosari Metro Utara
- 5) MTs. Ikhlas Beramal Margorejo Metro Selatan

- 6) MTs. Darul ‘Ulya Iringmulyo Metro Pusat
- 7) MTs. Raudhlatul Tholibin Purwosari Metro Utara
- 8) MTs Al Abror Di 21 D Yoso Mulyo

Pada saat ini di usianya yang ke 30 tahun (2011) Madrasah Tsanawiyah Darul A’mal bersatutus TERAKREDITASI dengan Surat Keputusan (SK) dari Kementrian Agama Propinsi Lampung, dengan Nomor : 079/BAP-SM/12LPG/RKO/2013, dengan peringkat “B” dengan Nomor Statistik Madrasah : 212 180 271 198, dengan jumlah 668 Siswa.

b. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Darul A’mal

1) Visi

“Berilmu, Berkreasi Dan Berakhlakul Karimah”

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas profesionalisme melalui pelatihan dan penataran
- b) Menjadikan moral dan etika sebagai dasar dalam bertindak mengembangkan ilmu, cara berfikir dan bertindak berdasarkan Imtaq
- c) Mengembangkan kreasi ketrampilan dan penguasaan Imtek/IT
- d) Mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler

3) Tujuan

- a) Tamatan MTs. Darul A’mal apat diterima disekolah-sekolah

negeri/unggulan

- b) Siswa – siswi tamatan MTs. Darul A'mal mampu memiliki kompetensi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat
- c) MTs. Darul A'mal menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat untuk mendidik dan membekali putra putrinya.

c. Kondisi MTs Darul A'mal

1) Identitas MTs Darul A'mal

Adapun identitas dari MTs Darul A'mal yaitu :

- a) Nama Sekolah : MTs Darul A'mal
- b) NSS/NSM : 10809697
- c) Jenjang Pendidikan : MTs
- d) Status Sekolah : Swasta
- e) SPWP Madrasah : 00.942.366.6-321.000.
- f) Akte Pendirian Yayasan : 14/26/2001
- g) Status Kepemilikan : Yayasan

Status Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 4.891 M²

- h) Waktu Penyelenggaraan : 6 Hari

2) Lokasi Sekolah SDIT Wahdatul Ummah

- a) Jalan : Jl. Pesantren 16 B
- b) Desa/kelurahan : Mulyojati
- c) Kecamatan/Kab/Kota : Metro Barat/Kota Metro
- d) Provinsi : Lampung

- e) No. Telp/No. Fax : 0725-44418
 f) Luas Bangunan : 1.560 M²
 g) Status Kepemilikan : Yayasan
 h) Kode Post : 341119

3) Sarana dan Prasarana MTs Darul A'mal

Tabel 4.1

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jl.Ruang	Jl.Ruang	Kategori Kerusakan		
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	39	32	7	7	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R.Lab.IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R.Lab.Komputer	3	2	1	1	-	-
8.	R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R.Guru	1	1	-	-	-	-
11.	R.Tata Usaha	1	-	1	1	-	-
12.	R.Konseling	1	1	-	-	-	-
13.	Tempa Tibadah	2	2	-	-	-	-

14.	R.UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Jamban/WC	52	40	12	12	-	-
16.	Gudang	1	-	1	-	-	-
17.	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19.	R.OSIS/IPNU/PP	1	1	-	-	-	-
20.	R.Lainya (dapur)	1	1	-	-	-	-

4) Data Guru dan karyawan MTs Darul A'mal

4.2 Data Guru Dan Karyawan

No	Nama Guru	MAPEL
1.	Markaban, S. H. I.	Al-Qur'an Hadits
2.	Yulianawati, S. Pd. I.	
3.	Ahmad Saiful Bahri, S. Pd.	
4.	Umar Hasan, S. Pd. I.	
5.	Minatul Mukarromah, S. Pd. I.	
6.	Dewi Aimatul Husnah, M. Pd.	
7.	Ahmad Rodul Ahyar, S. Pd. I.	
8.	Tanyizul Ma'sum, S. Pd. I.	
9.	Drs. Warsikan	Aqidah Akhlak
10.	Lasiya Fitri, S. Pd. I.	
11.	Eva Puspita, M. Pd.	

12.	Yunita Sari, S. Pd.	
13.	Tusmidah, S. Pd. I.	
14.	KH. Zainal Abidin	Fiqh
15.	Umi Salamah, S. Ag, M. Ag.	
16.	Ahmad Rodul Ahyar, S. Pd. I.	
17.	Eva Puspita, M. Pd.	
18.	Syaikhoni, S. Pd.	
19.	Esti Handayani, S. Pd. I.	
20.	Bidayahtul Hidayah, S.Pd	
21.	Aminatun, S. Pd.	
22.	Novi Herawati, S. Pd.	
23.	Eva Puspita, M. Pd.	
24.	Afit Tito, S.Pd.I, M.Pd	
25.	Desi Restiyana, S. Pd.	PKn
26.	Minatul Mukarromah, S. Pd. I.	
27.	Aminatun, S. Pd.	
28.	Ardiyana, S. Pd.	
29.	Ni'matul Ulfah, S. Pd.	
30.	Ardiyana, S. Pd.	
31.	Tri Wahyuni, S. Pd.	
32.	Neti Novianti, S. H. I, S. Pd. I.	
33.	Mardiani, S.Pd.	Bahasa Indonesia

34.	Sri Purwantini, S. Pd.		
35.	Mulan Erniati, S. Pd.		
36.	Umi Kulsum, S.Ip		
37.	Sisca, S. Pd.		
38.	Ratna Wati, S. Pd.		
39.	Khairani Elfandari, S. Pd.		
40.	Yunita Sari, S. Pd.		
41.	Setyaningrum, S. Pd.		
42.	Nur Halimah Tusakdiah, S. Pd.		
43.	Ahmad Badawi, S. Pd.		
44.	Dedi Rido Ramadan, S. Pd.		
45.	Alwi Rosyid, S. Pd. I.		Bahasa Arab
46.	Eko Priyono, S. Pd. I.		
47.	Khairani Elfandari, S. Pd.		
48.	Muhtar Fauzi, S. Pd.		
49.	Mulan Erniati, S. Pd.		
50.	Ni'matul Ulfah, S. Pd.		
51.	Al-Ma'rufudin, S. Pd.		
52.	Risda Fadilah		
53.	Ahmad Badawi, S. Pd.		
54.	Dedi Rido Ramadan, S. Pd.		
55.	Dwi Setyowati, S. Pd.	Matematika	

56.	Ida Suryani, S. T.	
57.	Eko Pujji Hastuti, S. Pd.	
58.	Effi Ninda Wahyuningsih, S. Pd.	
59.	Tati Aeris, S. Si.	
60.	Tutut Martina, S. Pd.	
61.	Lyly Kusdartiana Nur Baiti, S. Pd.	
62.	Aninda Muhti Apriliani, S. Pd.	
63.	Mega Suaedah Prastika, S. Pd.	
64.	Ngatiyem, S. Pd.	IPA
65.	Siti Hasanah, S. Pd. I.	
66.	Miftahul Huda, S. Pd.	
67.	Nur Laeli Maslihah, S. Pd.	
68.	Eko Pujji Hastuti, S. Pd.	
69.	Novika Saputri, S. Pd.	
70.	Yuliana Kasanul Inayah, S. Pd.	
71.	Wahadi, S. H. I.	IPS
72.	Dra. Jusmirah	
73.	Sahanan, S. E.	
74.	Hartono, S. Pd.	
75.	Dika Agustina, S. Pd.	
76.	M. Willian Anwar, M. Pd.	
77.	Andika Saputra, M. Pd.	

78.	Neti Novianti, S. H. I, S. Pd. I.	
79.	Titis Arsiwi, S. Si.	Bahasa Inggris
80.	Istiqomah, S.Pd	
81.	Umi Hasanah, S. Pd.	
82.	Eka Apriyani, S. Pd.	
83.	Annur Mu'minatul L, S. Pd.	
84.	Leni Octavia, S. Pd.	
85.	Wahidatul Mu'arofah	
86.	Nur Alfi Laila	Aswaja
87.	Al-Ma'rufudin, S. Pd.	
88.	Nur Halimah Tusakdiah, S. Pd.	
89.	Mutohar, S. Pd.	
90.	Ardiyana, S. Pd.	Seni Budaya
91.	Novi Herawati, S. Pd.	
92.	Lis Andriana, S. Pd.	
93.	Tri Yudhaningsih, S. Pd.	Bahasa Lampung
94.	Lis Andriana, S. Pd.	
95.	Dika Agustina, S. Pd.	
96.	Sigit Ikhwan Nurdin, S. Pd.	Penjas
97.	Andrea Rio Fernando, S. Pd.	
98.	Rian Erfianto, S. Pd.	
99.	Anngun Rizki Amalia, S. Pd.	

100.	Widiyanto, S. Pd. I.	Prakarya
101.	Lili Nur Indah Sari	
102.	Dewi Aimatul Husnah, M. Pd.	
103.	Masruhan, A. Md.	TU
104.	Nur Alfi Laila	
105.	Mulan Erniati, S. Pd.	
106.	Fajar Sidiq	
107.	Novi Herawati, S. Pd.	
108.	Umi Hasanah, S. Pd.	
109.	Puji Hastuti, S. Pd.	BK
110.	Ardiyana, S. Pd.	
111.	Misbahul Munir	
112.	M. Willian Anwar, M. Pd.	
113.	Andika Saputra, M. Pd.	
114.	Neti Novianti	
115.	Nur Halimah Tusakdiah, S. Pd.	

d. Data Jumlah Siswa MTs Darul A'mal

4.3 Data Jumlah Siswa MTs Darul A'mal

DATA SISWA MTS DARUL AMAL 2020-2021

UPDATE TANGGAL 24 April 2021

7A	27	8A	27	9A	29
7B	27	8B	24	9B	32
7C	28	8C	26	9C	29
7D	30	8D	31	9D	32
7E	32	8E	25	9E	28
7F	23	8F	29	9F	30
7G	28	8G	26	9G	29
7H	31	8H	27	9H	30
7I	25	8I	26	9I	30
7J	29	8J	25		269
7K	29	8K	27		
7L	29	8L	31		
7M	32	8M	29		
7N	23	8N	26		
7O	27		379		
7P	29			TOTAL	
	449				1097

VII VIII IX JUMLAH

PUTRA	226	188	150	564
PUTRI	223	191	119	533

TOTAL

1097

e. Struktur Organisasi MTs Darul A'mal

No	Nama	Jabatan
1.	Markaban, S. H. I.	Kepala Sekolah
2.	Tanyizul Ma'sum, S. Pd. I.	Waka Kesiswaan
3.	Ahmad Rodul Ahyar, S. Pd. I.	Waka Kurikulum
4.	Syaikhoni, S. Pd.	Waka Sapras
5.	Afit Tito, S.Pd.I, M.Pd	Waka Humas
6.	Alwi Rosyid, S. Pd. I.	Bendahara
7.	Masruhan, A. Md.	Ka TU
8.	Fajar Sidiq	Operator
9.	Novi Herawati, S. Pd.	Ka Perpustakaan
10.	Puji Hastuti, S. Pd.	BK

f. Denah Lokasi MTs Darul A'mal

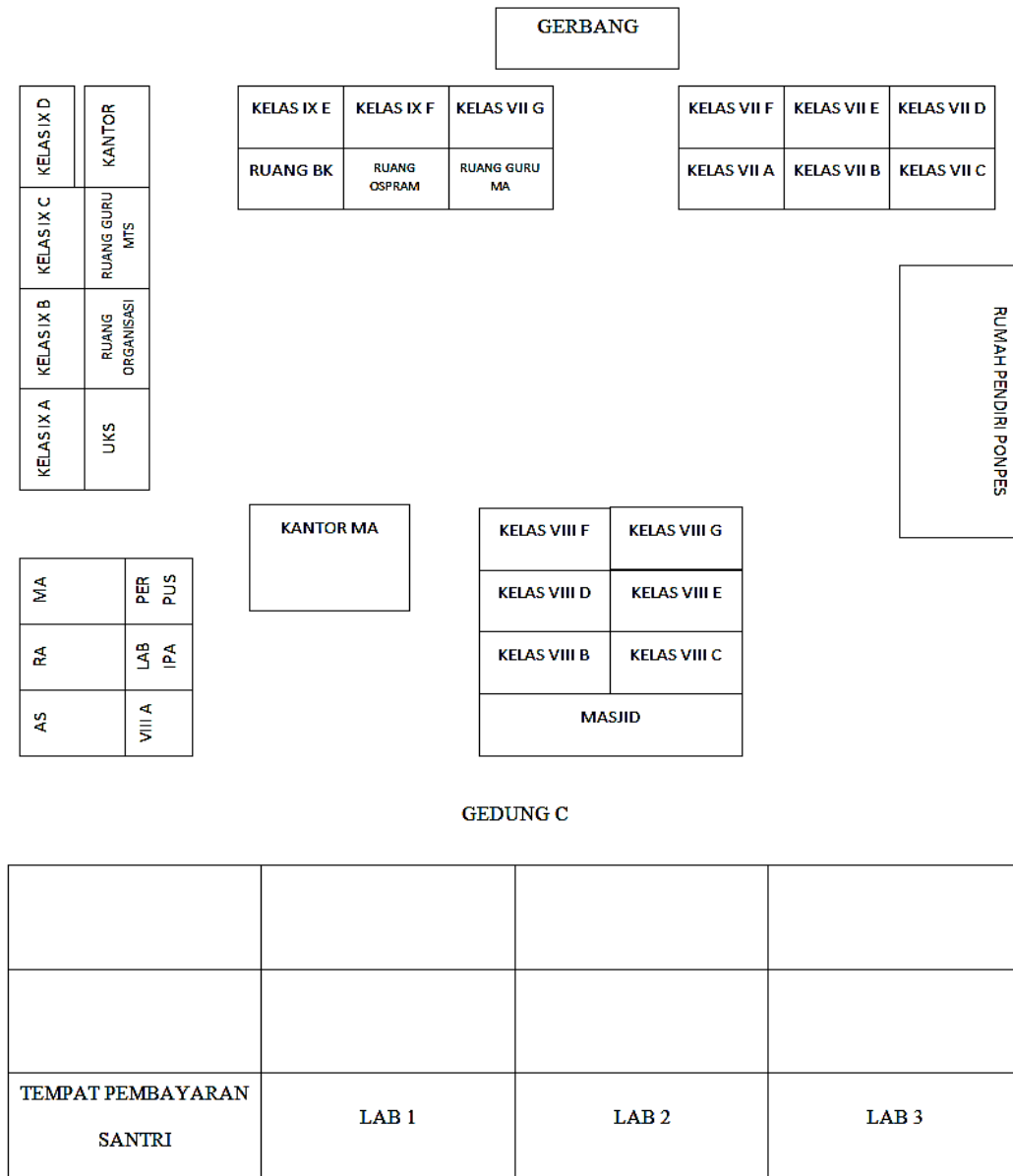
Gambar 4.1

DENAH LOKASI

			VIII P
VIII K	VIII J	VIII I	
VIII M	VIII L	VIII K	
left	perpustakaan	sanggar	

	VIII M	VII O	KANTOR SMK
	VIII L	VII N	

7 H	KANTOR IAIDA
VII j	VII i
VIII H	VII P
VIII O	VIII N



1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa VIII Mts Darul A'mal Metro.

Implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada cara membangun akhlak

terpuji bagi peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak sendiri pada dasarnya sangat mendukung terjadinya pembelajaran yang responsif dan harapannya mampu terealisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Sari, S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas VIII bahwa implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas VIII Mts Darul A'mal Metro sendiri sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun belum maksimal.

Ibu Yunita Sari selaku guru akidah akhlak berpendapat bahwa, Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul A'mal telah terlaksana dengan dengan baik. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu landasan dasar atau pondasi yang seharusnya selalu ditanamkan sedari kecil hingga tua. Ketika ditanamkan Akhlak yang baik maka akan terbentuk menjadi akhlak yang baik pula atau sering disebut juga dengan Akhlakul Karimah begitupun sebaliknya. Cara saya dalam menyampaikan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara memberikan contoh sebuah kisah, dengan harapan pelajaran Aqidah Akhlak yang telah disampaikan mampu diimpilkasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan wawancara yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu landasan dasar atau pondasi dalam menanamkan ilmu agama. Harapan dari diterapkannya ilmu Aqidah Akhlak ini adalah agar mampu diimpilkasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara salah satu siswa kelas VIII, Syifa Qorina mengatakan bahwa “Alhamdulillah, saya selalu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, begitupun siswa yang lain. kami antusias dengan pelajaran Aqidah Akhlak ini, karena

¹ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.30 WIB

gurunya friendly dan juga humble, ketika menjelaskan pelajaran mengkaitkan dengan sebuah kisah jadi mudah nyambung ketika diajarkan beliau, dan alhamdulillah sedikit demi sedikit mampu saya dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah akhlak di Mts telah berjalan dengan baik, guru mampu membangun berkomunikasi dengan baik sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak mampu diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat pembelajaran hendaknya guru tidak hanya berpaku pada LKS atau buku cetak saja, akan tetapi guru juga perlu mencari referensi lain untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama isi yang terkandung di dalamnya mencakup materi pembelajaran yang diajarkan. Dari situlah siswa akan lebih berkembang dengan membandingkan dan mencocokkan materi tersebut

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yunita Sari,S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

Materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik tentu mengandung nilai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya iman kepada Allah, beriman kepada para malaikat Allah, Rasul Allah, Kitab Allah, Hari kiamat dan juga bersikap tegar akan kehendak Allah dan beriman kepada Qodo dan Qodar. Dari situlah timbul nilai-nilai akhlakul karimah tercipta, serta nilai-nilai seperti ini

² Wawancara dengan Syifa Qorina, Peserta Didik Kelas VIII, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 13.30 WIB.

lah yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik.³

Setiap mata pelajaran tentu ada materi-materi yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Materi tersebut tentu harus sesuai dengan silabus agar materi tertata dan mudah dipahami oleh para siswa.

Hasil wawancara kepada Ibu Yunita Sari, S.Pd, ia mengatakan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak harus diajarkan secara mendasar dan bertahap. Artinya diajarkan dan difahamkan terlebih dahulu apa itu Aqidah dan Akhlak, apa saja macam-macam Akhlak seperti Akhlak terpuji seperti sifat jujur, pemaaf, berbaik sangka, ta'awun dan masih banyak lagi serta mempelajari apa saja akhlak tercela yang tidak boleh dilakukan seperti mencuri, pemaarah, dan lain-lain, strategi pengajaran Aqidah Akhlak pada masa Rasulullah Saw, serta ruang lingkup pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pembelajarannya juga diberikan kisah-kisah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, sebagai contoh teladan yang perlu kita bersama-sama implementasikan dan mampu membangun Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi-materi yang diajarkan telah terancang sesuai silabus, serta diberikan kisah-kisah orang-orang beriman terdahulu sehingganya materi tersebut mudah diserap dan dipahami oleh si peserta didik dan mampu direalisasikan dalam kesehariannya.

Hasil wawancara dari salah satu siswa, Anisa Putri Askia, ia mengatakan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

³ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.31 WIB.

⁴ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, Pada Tanggal 3 Oktober 2021, Pukul 14.32 WIB

banyak sekali ilmu-ilmu baru yang baru diketahui, banyak contoh-contoh kecil yang belum banyak kami terapkan. Terkadang juga sulit membandingkan antara mana yang Akhlakul Karimah dan mana yang Akhlakul Mazmumah. Dengan belajar Aqidah Akhlak sedikit demi sedikit kami mengerti dan berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa banyak ilmu baru yang dapat diambil ketika mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak, dahulu ia tidak mengetahui Akhlakul Karimah dan Akhlakul Mazmumah, sehingga tidak mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Hasil wawancara dari Ibu Yunita Sari, S.Pd terkait pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal, ia menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan sama halnya dengan kegiatan pembelajaran lainnya, diantaranya terdapat pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Kegiatan pendahuluan berisi tentang sapaan, berdoa, tanya kabar, review materi sebelumnya. Selanjutnya kegiatan inti lebih kepada materi yang diajarkan, berdiskusi, tanya jawab dan lain-lain. Terakhir, kegiatan penutupan yang mana guru memberikan tugas kepada peserta didiknya, memberikan siraman rohani atau nasehat supaya peserta didik giat dalam belajar dan mampu merealisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh pada setiap pertemuannya.⁶

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Aqidah Akhlak, maka penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran yang

⁵ Wawancara dengan Anisa Putri Askia, Peserta Didik Kelas VIII, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 13.35 WIB

⁶ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.33 WIB

diterapkan di MTs Darul A'mal ini sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan pun meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup, yang masing-masing dari kegiatan itu menyesuaikan dengan kondisi pada pertemuan hari itu.

Pelajaran Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dalam membangun akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Diana Puspita Dewi ia menyatakan bahwa

Pelajaran Aqidah Akhlak yang saya pelajari disekolah sangat berpengaruh dan menjadikan diri saya lebih baik lagi. Jujur saya terlahir bukan dari keluarga yang agamis, dan tidak terlalu mengerti bagaimana cara berakhlak yang baik, namun saya disini banyak belajar dan sedikit-demi sedikit saya terapkan. Dari pelajaran Aqidah Akhlak materi yang saya peroleh seperti sabar dalam menghadapi masalah, ikhlas terhadap sesuatu, iktiar dalam mencapai tujuan dan selalu berdoa kepada Allah swt.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswi Mts Darul A'mal, dapat penulis simpulkan bahwa materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dipelajari mencakup tentang Akhlakul Karimah, diantaranya sikap sabar, ikhlas, ikhtiar, berdoa dan lain sebagainya. Setiap orang tak dapat menuntut ia terlahir dari baground yang seperti apa dan bagaimana, namun setiap orang memiliki hak untuk menjadi lebih baik dai sebelumnya.

⁷ Wawancara dengan Diana Puspita Dewi, Peserta Didik Kelas VIII, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 13.40 WIB

Materi pembelajaran adalah pokok dari inti suatu pembelajaran, namun tak kalah pentingnya juga dengan metode, karena metode merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ketidaktepatannya metode yang digunakan dalam penerapan metode secara praktis akan berakibat terhambatnya proses pembelajaran, sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahamkan peserta didiknya. Ketepatan metode yang digunakan dianggap berhasil ketika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti halnya peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan mudah serta memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Yunita Sari, S.Pd menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi dan juga metode pemecahan masalah. Metode ceramah ini seperti yang kita ketahui bahwa metode ini sangat umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena mudah dan juga mampu diterima oleh peserta didik yang dihadapinya. Kemudian untuk metode diskusi anak-anak dilibatkan oleh suatu permasalahan untuk kemudian diberikan suatu pemecah masalah tersebut, sehingganya para peserta didik ikut andil dan berusaha berfikir tentang apa yang guru berikan. Sedangkan metode yang digunakan dalam membangun Akhlakul Karimah peserta didik adalah metode teladan (guru sebagai panutan), metode pembiasaan (peserta didik dibiasakan bersikap dengan Akhlak yang baik), dan metode hukuman yakni peserta didik akan mendapat hukuman jika melakukan kesalahan agar ia tidak mengulanginya kembali.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.34 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan di atas bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan oleh pendidik ada tiga metode, yakni metode ceramah yang dimana guru menjelaskan pelajaran kepada peserta didiknya, tidak hanya guru saja yang harus terus menerus memberi dan mentrasfer ilmu, peserta didik juga perlu ikut andil dalam interaksi pembelajaran dengan cara metode diskusi, akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan juga berfikir kritis, dan metode pemecahan masalah.

Sedangkan metode yang digunakan untuk membangun akhlakul karimah, guru menerapkan metode teladan yang dimana guru memberikan contoh nyata dikehidupan sehari-hari, sehingganya peserta didik mengikuti tingkah laku dan sikap gurunya. Selanjutnya metode pembiasaan, peserta didik dituntut untuk membiasakan sikap baik, metode pembiasaan ini akan tercipta dan tertanam dalam diri peserta didik. Apabila peserta didik tidak bersikap seperti halnya akhlak terpuji tentu pendidik perlu menegurnya atau yang sering disebut dengan metode nasehat. Ketika perkataan atau apa yang diperintahkan pendidik tetap tidak dilaksanakan maka perlu diterapkan hukuman sehingga dikemudian hari ia tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Hasil wawancara dari salah satu siswa, Syauqina Az-Zahra mengatakan bahwa metode yang sangat saya sukai saat pelajaran Aqidah Akhlak adalah ketika ibu guru memberikan mmemberi tugas untuk berdiskusi, karena dari

situlah saya dan teman-teman yang lain bertukar pemikiran dan pemahaman. Dan saya juga sering mencontoh sikap dan perilaku guru yang baik seperti murah senyum, ramah, baik hati dan mampu menahan amarah ketika siswa yang lain membuat ulah. Kami menyimak dengan seksama dan berimajinasi tentang apa yang dicontohkan ibu guru. Banyak kisah-kisah islami terdahulu yang menginspirasi dan membuat saya termotivasi untuk lebih baik lagi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara siswa di atas dijelaskan bahwa metode pengajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah adalah metode teladan yakni ketika berdiskusi dengan teman-teman, mereka merasa pola berfikir mereka sama-sama terbuka dan selalu bertukar ilmu baru dengan pandangan mereka masing-masing. selain itu hal yang mereka suka adalah ketika guru mencontohkan perilaku terpuji. Dengan metode nasehat guru juga memberikan pengertian kepada peserta didik yang belum terlalu paham, dan hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tercela sebagai efek jera agar tidak mengulanginya kembali.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlakul Karimah di MTs Darul A'mal telah diterapkan metode teladan, peserta didik sangat menghormati para guru dan orang-orang lebih tua.

⁹ Wawancara dengan Syauqina Az-Zahra, Peserta Didik Kelas VIII, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 13.40 WIB

1. Faktor yang Mempengaruhi Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa VIII Mts Darul A'mal Metro.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) sarana prasarana, dan (4) lingkungan.

Faktor guru dalam pembelajaran memegang peran penting yaitu sebagai model teladan bagi para peserta didik, juga sebagai pengelola pembelajaran. Kaitannya dengan pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah artinya guru harus mencerminkan bagaimana sosok guru yang memiliki akhlak yang baik seperti selalu adil, sabar, ikhtiar, istiqomah dan lain sebagainya. Ketika sikap dan tingkah laku yang ia cerminkan maka akan mendapatkan feedback dari peserta didiknya.

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi guru adalah ketika peserta didiknya mampu mengimplementasikan dan mengamalkan apa-apa yang telah dipelajari. Namun ketika seorang guru tidak mampu menguasai materi dengan baik, tidak bersikap seperti apa yang ia katakan kepada peserta didiknya, penggunaan metode yang kurang cocok, kurang disiplin dan lain-lain, hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan peserta didiknya.

Siswa menjadi faktor keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membangun Akhlakul Karimah. Dengan

pembelajaran akidah akhlak siswa diajarkan tentang pemahaman macam-macam akhlak terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menjadi suatu pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai.

Sarana dan prasarana yang digunakan tentu mendukung pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan kepada siswa-siswi di sekolah. Ketika sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai, tentu akan menjadi penghambat terhadap proses pembelajaran dan akan tercipta pembelajaran yang kurang efektif dan kurang maksimal.

Lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa. Lingkungan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik, begitupun sebaliknya apabila lingkungan yang buruk maka akan menjadikan suatu pembelajaran tidak maksimal dan tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Data-data tersebut sesuai dengan penjabaran atas wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yunita Sari, S.Pd selaku guru akidah akhlak. Berikut kutipan hasil wawancara kepada Ibu Yunita Sari:

Masa-masa SMP atau Mts merupakan masa perkembangan baik secara biologi ataupun psikologis. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor guru yakni pengelola pembelajaran dalam

kelas, faktor siswa yakni orang-orang yang dijadikan objek dalam kegiatan pembelajaran, faktor sarana dan prasarana yakni alat-alat dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan faktor lingkungan yakni tempat yang berpengaruh baik atau buruknya tergantung pada lingkungan yang mengelilingi sekitarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah terdapat empat faktor, yakni faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Masing-masing faktor di atas memiliki fungsi tersendiri, sehingga apabila diantara empat faktor diatas baik maka dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal, namun jika ada salah satu yang tidak memadai maka akan berakibat pembelajaran tersebut berjalan kurang maksimal.

Adapun menurut hasil wawancara yang dikatakan Ibu Yunita Sari, S.Pd, ia mengemukakan bahwa:

Faktor yang paling mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang baik dan responsif orang-orang sekitar akan menciptakan suasana belajar serta kondisi belajar yang baik. Lingkungan ini dapat berupa kondisi kelas maupun kondisi psikologi siswa, terkadang status siswa misalnya kaya, miskin, suku dan lain-lain cukup berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran terlebih dalam membangun akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang responsif serta memberikan asupan lebih kepada siswanya agar peserta didik tertarik dan menikmati proses pembelajaran dengan baik¹¹.

¹⁰ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.35 WIB

¹¹ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.35 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor yang sangat berpengaruh dapat kegiatan pembelajaran aqidah akhlak adalah faktor lingkungan, sebab faktor lingkungan menjadi pengaruh hidup baik dalam lingkup keluarga, masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan.

Adapun dalam suatu pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat akan terjadinya suatu pembelajaran antara lain:

- a. Faktor Pendukung Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Mts Darul A”mal Kota Metro

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tentu tidak asing mengenai faktor pendukung, sebab faktor ini yang menjadi mudahnya kegiatan pembelajaran berlangsung, dan setidaknya dapat menutupi atau membantu terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran. Menurut pendapat Ibu Yunita Sari, ia mengemukakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak seperti guru, siswa, kurikulum dalam belajar akan menjadikan pembelajaran yang berlangsung akan lebih baik dan optimal. Namun guru dan siswanya akan terus memperbaiki dan menanamkan keantusiannya dalam

belajar mengajar hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan¹².

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika guru, siswa, dan kurikulum yang baik akan mampu membuat pembelajaran lebih maksimal dan akan terus memperbaiki pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Sedangkan menurut salah satu siswa kelas VIII, Lidia Ayu Paraswati, ia mengemukakan:

Saya sangat senang ketika belajar banyak hal mengenai akidah akhlak, selain memiliki ilmu baru saya juga sedang belajar untuk menjadikan diri saya untuk berakhlakul karimah seperti Rasulullah dan para sahabatnya, dan aku sedang mengusahakan itu untuk tertanam dalam diri saya¹³

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang siswa maka dapat disimpulkan bahwa Lidia menyukai pembelajaran aqidah akhlak dan ia tengah berusaha untuk memiliki akhlak baik seperti Rasulullah Saw dan para sahabat-sahabatnya.

- b. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Mts Darul A”mal Kota Metro

¹² Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.36 WIB

¹³ Wawancara dengan Lidia Ayu Paraswati, Peserta Didik Kelas VIII, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 13.45 WIB

Berbicara tentang faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk membangun akhlakul karimah para peserta didik tentu ada. Sebab proses pembelajaran tidaklah mudah dan memerlukan tahapan dalam mencapai suatu tujuan. Adanya faktor penghambat atau kendala dalam proses pembelajaran akan menghasilkan suatu masukan-masukan sebagai bahan evaluasi yang akan diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Sebagaimana pendapat ibu Yunita Sari, S.Pd, ia mengemukakan bahwa:

Pembelajaran aqidah akhlak yang kami laksanakan tentu ada kendala atau faktor penghambat dalam proses pembelajarannya, seperti adanya siswa kurang responsif, kurang aktif dan masih ada yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan akhlakul karimah yang telah diajarkan. Namun hal itu bukan menjadi acuan untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara maksimal, justru jadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dikemudian hari. Selain itu juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan faktor lingkungan yang dihadapi akan menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik itu sendiri¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang dapat penulis simpulkan bahwa suatu kendala atau faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran jangan dijadikan sebagai acuan untuk ketidakmaksimalan suatu pembelajaran, namun jadikanlah sebuah motivasi untuk terus memperbaiki dan jadikanlah sebagai bahan masukan evaluasi untuk lebih baik

¹⁴ Wawancara dengan Yunita Sari, Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, 3 Oktober 2021, Pukul 14.38 WIB

lagi kedepannya. Namun tidak hanya hal itu, sarana dan prasaran yang kurang memadai dan juga faktor lingkungan yang kurang baik akan menghambat proses pembelajaran dan juga pembangunan akhlakul karimah peserta didik.

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswi, Putri Dinda Kirana ia mengatakan bahwa:

Hal yang paling menyenangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah ketika mendapat materi baru dan ketika mendapatkan tugas berkelompok. Jadi kita mendapatkan ilmu baru dan mengerjakan tugasnya tidak sendirian dan kita saling bertukar pikiran sehingga tidak terlalu kesulitan dalam mengerjakan tugas.¹⁵

Berdasarkan hasil wawanacara siswa yang dapat penulis simpulkan adalah ada diantara mereka yang senang dalam pembelajaran aqidah akhlak ketika menerima pembelajaran atau materi baru sehingganya menambah ilmu pengetahuan mereka. Ada juga yang senang ketika diberi tugas secara berkelompok sehingga mereka saling bertukar fikiran dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.


B. Pembahasan

Mata pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang membicarakan tentang suatu kepercayaan atau keyakinan, menilai antara

¹⁵ Wawancara dengan Putri Dinda Kirana, Peserta Didik Kelas VIII, Pada Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 13.40 WIB

baik buruknya suatu perbuatan, tingkah laku, atau sikap seseorang untuk mewujudkan kepribadian yang lebih baik lagi dan senantiasa menanamkan keimanan.

Pembelajaran akidah akhlak sendiri pada dasarnya sangat mendukung terjadinya pembangunan akhlakul karimah seseorang terlebih seorang peserta didik yang terlahir bukan dari keluarga yang agamis atau yang mengenal agama secara mendalam. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam QS. Al-A'raf : 199, Allah Swt berfirman:


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada para hamba-hambanya untuk saling memaafkan kesalahan satu sama lain, selalu menjaga silaturahmi dengan sanak saudara kandung atau saudara seiman, serta memperbaiki hubungan kepada orang lain. Kita sebagai hamba Allah dituntut untuk senantiasa berbuat baik, meyeru kepada yang makruf dan menjauhi dari perbuatan yang mungkar baik secara perkataan ataupun perbuatan. Selain itu juga, Allah memerintahkan kita para hambanya untuk senantiasa bersabar, dan berpaling dari orang-orang bodoh serta memuliakan diri dengan tidak saling memperdebatkan suatu permasalahan meskipun jawaban yang kita sangah adalah benar.

Mata pelajaran akidah akhlak yang telah diselenggarakan di beberapa sekolah yang berbasis Islam merupakan salah satu media yang

potensial untuk membina karakter seseorang dalam memajukan serta meningkatkan mutu akademik peserta didik. Akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai salah satu pembelajaran yang mengajarkan tentang iman, takwa, akhlak dan adab bagi peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka saat mulai bertumbuh kembang menyesuaikan hal-hal mereka seperti minat, bakat, potensi, dan juga cita-cita mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki wewenang akan hal tersebut¹⁶.

Pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah juga dalam dilihat pada bahan ajaran atau buku pelajaran akidah akhlak kelas VIII buku siswa, di mana dalam buku tersebut tepat pada bab 3, materi berisi tentang membiasakan akhlak terpuji. Bab tersebut membahas tentang materi (Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan juga Qona'ah). Hal tersebut dapat menjadi indikator bahwasanya bahan ajaran akidah akhlak sudah cukup baik¹⁷.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah di Mts Darul A'mal sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah mengacu pada pembelajaran dalam membangun akhlakul karimah peserta didik. Pembelajaran tersebut mengajarkan tentang bagaimana sebaiknya kita ketika menghadapi cobaan dari Allah Swt, bagaimana ketika kita telah berusaha namun hasil yang tidak diinginkan, bagaimana cara

¹⁶Syarifuddin Sy, Hairunnisa, Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mode; Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, no. 2 (Desember 2013): 83.

¹⁷ Yusuf Hasyim, *Kementerian Agama Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 46.

menumbuhkan rasa keimanan meskipun sedang dilanda kesusahan dan masih banyak lagi contoh-contoh lain.

Implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas VIII di Mts Darul A'mal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) sarana prasarana, dan (4) lingkungan.

Faktor-faktor pendukung implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Kurikulum yang mendukung pembelajaran aqidah akhlak yang tentu akan menjadi acuan bagi setiap warga sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang baik. Guru dan siswa merupakan pelaksana pembelajaran dan keduanya harus antusias dalam mengajar dan belajar agar tercipta tujuan yang diinginkan, namun apabila guru dan siswa memahami dengan baik pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah maka pembelajaran akidah akhlak atau pelajaran lainnya akan dapat melaksanakan pembelajaran tersebut secara optimal.

Faktor-faktor penghambat implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang kurang mendukung menjadi penghambat pembelajaran akidah akhlak, dimana ketika disekolah diajarkan bagaimana cara bersabar, ikhtiar, bersyukur dan masih banyak lagi akhlak terpuji lainnya, namun jika dilingkungan masing-masing dari mereka tidak mendukung tentu peserta didik akan merasa kesulitan dalam membina diri mereka sendiri. Hal tersebut terjadi karena beberapa siswa yang mudah

berjaul sehingganya mudah terhasut untuk mengikuti pergaulan zaman sekarang dikarenakan lingkungan tempat tinggal, status sosial, suku, gengsi dan lain-lain. Sehingga faktor lingkungan menjadi penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul di Mts Darul A'mal Metro sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Proses pembelajaran akidah akhlak yakni dimana guru mengajarkan peserta didik untuk senantiasa memiliki akhlakul karimah, seperti halnya yang dicontohkan Rasulullah Saw dan para sahabat-sahabatnya, untuk itu kita tanamkan dalam hati kita untuk senantiasa berbuat baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul di Mts Darul A'mal Metro yaitu: guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Faktor-faktor pendukung implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul di Mts Darul A'mal Metro yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Faktor-faktor penghambat implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul di Mts Darul A'mal Metro yaitu faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah Mts Darul A'mal Metro, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam impikasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah. Selain itu, sarana

dan prasarana sekolah agar ditingkatkan kembali agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan juga optimal.

2. Bagi guru Mts Darul A'mal, diharapkan untuk lebih baik lagi dalam impikasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah.
3. Kepada peserta didik hendaknya lebih baik lagi memahami tentang akhlakul karimah sehingga implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah dapat dilaksanakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qura Terjemah 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, dan H Gunarto. *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Albab, Muhamad Ulil. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Rasul dalam Pengajian Kitab Maulid Shimt Ad-Durar terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darur Rohman Demak." *Ta'dibuna* 3, no. 1 (2020).
- Al-Ma'rufudin, Ahmad, Mega Suaedah Prastika, dan Muthohar. Wawancara dengan Beberapa Guru. Alat Tulis dan Perekam, 21 Januari 2021.
- Arifudin, Iman Syahid. "Peranan Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman." *Pedadidaktika* 2, no. 2 (2015).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 5, no. 2 (2013).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami* 6, no. 02 (2017).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahari, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ginancar, M. Hidayat, dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017).
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).
- HS, MA. Achlami. "Intenalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 1 (2018).

- Kusmawan, Ijang, dan Ika Cartikah. "Implementasi Kitab Akhlak Libanen terhadap Santri Pesantren Anwarul 'Ulum untuk Membentuk Akhlakul Karimah melalui Pendekatan Pedagogi." *Jurnal Comm-Edu* 2, no. 2 (2019).
- Lias Hasibun. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih." *Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020).
- Ma'munudin, Didin, dan Eneng Muslihah. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Geneologi PAI* 6, no. 1 (2019).
- Markaban. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro. Alat Tulis dan Perekam, 25 Oktober 2020.
- Moloeng, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, cet. ke-XXIII*. Bandung: Raja Rosdakarya, 2007.
- Mudakir, Ali Sabana. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2, no. 1 (2017).
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhiddin, Ihsan, dan Ulil Amri Syafri. "Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari." *Misykat A-Anwar* 27, no. 2 (2016).
- Munzier Suparta, Harjani Herfi. *Metode Dakwah*. 1 ed. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Muttaqin, Achmad Machrus. "Pendidikan Agama dan Moral Anak." *Tawadhu* 3, no. 1 (2019).
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran." *Fitrah* 3, no. 2 (2017).
- Prafitri, Bayu dan Subekti. "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur." *Fitrah* 4, no. 2 (2018).
- Puspita, Eva. Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak. Alat Tulis dan Perekam, 24 Oktober 2020.

- Resid Mudiyarharjo. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rifa'i, Ahmad, dan Rosita Hayati. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara." *Bada'a* 1, no. 2 (2019).
- Rizal, Muhammad, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin. "Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireuen." *Nadwa* 12, no. 1 (2018).
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi." *Fenomena* 8, no. 1 (2016).
- Rohayati, Enok. "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak." *Ta'dib* 16, no. 01 (2011): 93–112.
- Rusmaini. "Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2017).
- Rusydi, Ibnu. "Pengaruh Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di Mts Al-Ghozali Kab. Indramayu)." *Risalah* 4, no. 1 (2018).
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumantri. "Peranan Manajemen Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia." *Studi Manageria* 1, no. 1 (2019).
- Suryapermana, Nana. "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran." *Tsarwah* 1, no. 2 (2016).
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Umami, Santi Rika dan Amrulloh. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami* 7, no. 2 (2018).

Wahyudi, Dedi, dan Rani Hidayaturohmah. "Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Bandongan." *Elementary* 4 (2018).

Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.

Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak." *Sawwa* 12, no. 2 (2017).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1914/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 M. Ardi (Pembimbing 1)
 Buyung Syukron (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: YUNITA SARI
NPM	: 1701010091
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS DARUL AMAL

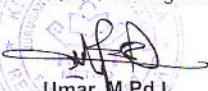
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam


Umar, M.Pd.I
 NIP. 19650605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1705/In.28.1/JJ/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS DARUL A`MAL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : YUNITA SARI
NPM : 1701010091
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLIMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS
VIII MTS DARUL A`MAL METRO

untuk melakukan *pra-survey* di MTS DARUL A`MAL.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007 10 1 0003



**PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MADRASAH TSANAWIYAH**

Terakreditasi Nomor : 580/BAN-SM/SK/2019 Peringkat A
Akte Notaris No.15 Tanggal 21 Maret 2013

Alamat : Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418-44305 Kode Pos 34125 NPSN : 10816987

Nomor : 020/MTs.DA/SBR/VII/2020
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan Pra Survey

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro Lampung
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Nomor: B-
1657/In.28.1/J/TL.00/06/2020 tentang Izin Pra Survey saudara :

Nama : YUNITA SARI
NPM : 1701010091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAQ DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL
KARIMAH DI MTS DARUL AMAL"**

Dengan ini kami Kepala MTs. Darul A'mal Kota Metro menyetujui untuk
keperluan tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 18 Juli 2020
Kepala Madrasah

Markaban, S.H.I

15/09/21 09.19

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3620/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS DARUL AMAL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3621/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 10 September 2021 atas nama saudara:

Nama : **YUNITA SARI**
NPM : 1701010091
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS DARUL AMAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS DARUL AMAL".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/mhs-daftar-rese...>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3621/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : YUNITA SARI
NPM : 1701010091
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MTS DARUL AMAL, guna mengumpulkan (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS DARUL AMAL".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat : mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 September

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Yudiyanto S.Si., M.Si.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL MADRASAH TSANAWIYAH

Terakreditasi Nomor : 580/BAN-SM/SK/2019 Peringkat A
Akte Notaris No.15 Tanggal 21 Maret 2013

Alamat : Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418-44305 Kode Pos 34125 NPSN : 10816987

Nomor : 067/MTs.DA/SBR/IX/2021
Lampiran :-
Perihal : **Surat Balasan Research**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro
(IAIN) Lampung.

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Lampung, Nomor :B-3620/In.28/D.1/TL.00/009/2021 tentang Izin Research / Penelitian saudara :

Nama : Yunita Sari
NPM : 1701010091

Semester/T.A : Sembilan (Sembilan)

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul A'mal ”**

Dengan ini kami Kepala Sekolah MTs. Darul A'mal Kota Metro menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan research/penelitian disekolahan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 15 September 2021
Kepala Sekolah



Marhaban Ilvas M,Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website : flik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No: 85/PUSTAKA-PAI/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Yunita Sari
 NPM : 1701010091
 Jurusan : PAI

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jursan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 2007 10 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-904/ln.28/S/U.1/OT.01/09/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Sari
NPM : 1701010091
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010091

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 14 September 2021
Kepala Perpustakaan

As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari


Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091


Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			- Acc Outline - Lanjutkan Bab 1 - 3	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091

Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 02/21 08		<p>① Demam kencing, baik langsung / tidak langsung & sisonis di air. buku pedoman.</p> <p>② L.B.M. Perlu 2 gambar leg. kondisi. ahlat & nilas. m.p. Aq. Alur & lalan, selingga - Nampal adn - kesufargnyu.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I → 2

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari


Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091

Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Logitiz	-	<p>*Pencapaian yg relev prosa & Eri yg lebih mendetail atau menggunakan pendekatan nu. baru & jelas ke program & - perbedaan yg.</p> <p>*Pencapaian kultural dan desain & kultural program: baik - kultural langsung/ ada langsung (sangat) [di] dalam karya.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari

Fakultas /Jurusan : PAI

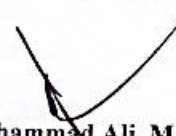
NPM : 1701010091


Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin		<p>Sebelumnya telah mengulangi tdk sesuai dg - pedoman - Mohon di perbaiki</p> <p>Fakta note. hampir semua tdk sesuai dg pedoman - dgn & struktur log.</p> <p>Dial 26</p> <p>Dg & bahas strategi berbentuk masalah, Gula. Metode</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari


Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091

Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Jad. ds hal. 26-32. Di brang di garu-dg. Strategis.</p> <p>Secara Hadits. hos ada Hadik nyg & Rowing. (yang hangg- tercunusnyg).</p> <p>Jel. 40</p> <hr/> <p>di bicarakan pember data Gubernur.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091

Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			Bahasa & Citeratur Lis yg tdk ter masuk sumber dlm.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari


Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091

Semester/ TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 26/21. /08		Revisi Bab I - III dan catatan semua pengutipan & sumbernya dan buku pedoman.	
	Senin 06/21 /09	✓	Revisi APD. dan lanjutnya. pemeriksaan berikutnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19750301 2005012 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091

TA : 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 08/21. /11	✓	originalitas. di tt di atas. materi. kutipan dal - Langsung hadap di . bawa usulan . kontrol tes berikut nya . karena hampir sama kutips . ada langsung hengkapi di lapors ? - lain nya .	

Pembimbing I

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Sari

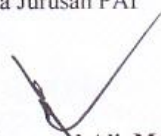
Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 1701010091


TA : 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 17/21 11	✓	ke utuh & mengorganisas	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 197503012005012003

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS DARUL A'MAL**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Persetujuan
Pengesahan

Abstrak
Orisinilitas Penelitian
Halaman Motto
Persembahan Kata
Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran




BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran**
 - 1. Hakekat Pembelajaran
 - 2. Tujuan Pembelajaran
 - 3. Metode Pembelajaran
 - 4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran
- B. Akidah Akhlak**
 - 1. Definisi Akidah Akhlak
 - 2. Macam-Macam Akhlak
 - 3. Strategi Pembentukan Akhlak
 - 4. Ruang Lingkup Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian**
 - B. Sumber Data**
 - C. Teknik Pengumpulan Data**
 - D. Teknik Menjamin Keabsahan Data**
 - E. Teknik Analisis Data**
- 

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2021
Penulis,



YUNITA SARI
NPM.17010101

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag., SS, MA
NIP. 197211122000031

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Darul A'mal Metro
2. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Darul A'mal Metro
3. Kondisi MTs Darul A'mal Metro
 - a. Identitas Smas MTs Darul A'mal Metro
 - b. Lokasi Sekolah MTs Darul A'mal Metro
 - c. Sarana Dan Prasarana MTs Darul A'mal Metro
 - d. Data Guru Dan Karyawan MTs Darul A'mal Metro
4. Data Jumlah Siswa MTs Darul A'mal Metro
5. Struktur Organisasi MTs Darul A'mal Metro
6. Denah Lokasi MTs Darul A'mal Metro

B. Pembahasan

1. Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa MTs darul A'mal



ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTS DARUL A'MAL METRO

I. Pedoman Wawancara

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara mengenai Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Mts Darul A'mal Metro.

Pertanyaan :

A. Informan : Guru Kelas VIII Mts Darul A'mal

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membangun akhlakul karimah siswa?
2. Materi apa saja yang Bapak/Ibu siapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guna membangun akhlakul karimah siswa?
3. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu tempuh dalam membangun akhlakul karimah siswa?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun akhlakul karimah siswa?
5. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membangun akhlakul karimah siswa?
6. Faktor apa yang dapat mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa?

B. Informan : Peserta Didik Kelas IV Mts Darul A'mal

1. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran aqidah akhlak?
2. Apa yang anda dapatkan dari pembelajaran aqidah akhlak?
3. Materi apa yang sudah anda peroleh dari pembelajaran aqidah akhlak?
4. Metode apa yang paling anda suka dalam pembelajaran aqidah akhlak?

5. Faktor apa yang menjadikan anda semangat dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak?
6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak yang telah diajarkan akhlakul karimah anda meningkat?

II. PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Observasi:

1. Observasi dilakukan di Mts Darul A'mal Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian lingkungannya.
2. Observasi dilakukan di Mts Darul A'mal Metro dengan maksud untuk mengetahui Akhlakul Karimah Siswa.
3. Observasi dilakukan di Mts Darul A'mal Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa .

Lembar Observasi .

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Mengamati implikasi pembelajaran aqidah akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa siswa Mts Darul A'mal Metro.	
2.	Mengamati guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa Mts Darul A'mal Metro.	

3.	Mengamati guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah siswa Mts Darul A'mal Metro.	
4.	Mengamati guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aqidah akhlak untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam membangun akhlakul karimah siswa Mts Darul A'mal Metro.	

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

Petunjuk Dokumentasi:

1. Sejarah singkat berdirinya MTS Darul A'mal Metro.
2. Visi, misi dan tujuan MTS Darul A'mal Metro.
3. Keadaan guru dan karyawan MTS Darul A'mal Metro.
4. Keadaan peserta didik MTS Darul A'mal Metro.
5. Keadaan sarana dan prasarana MTS Darul A'mal Metro
6. Struktur organisasi MTS Darul A'mal Metro

Metro, 29 Agustus 2021

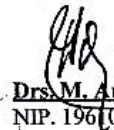
Penulis,



Yunita Sari

NPM. 1701010091

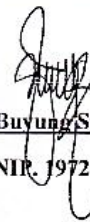
Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 196102101988031004

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

NIP. 19721112000 031

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro



Dokumentasi proses belajar mengajar



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro



Dokumentasi wawancara dengan siswa MTS Darus A'mal Metro

RIWAYAT HIDUP



Yunita Sari dilahirkan di Desa Pnggung Rejo, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, pada tanggal 06 Juni 1999, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Windarso dan Ibu Tarmini.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 01 Pnggung Rejo dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Rawajitu Selatam dan selesai pada tahun 2014, sedangkan pendidikan menengah atas pada MA Darul A'mal Kota Metro dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada TA. 2017 sampai 2021.